

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
SISWA DI SDN MOJOLANGU 02 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

FATHONAH

NIM 13140116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2017

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
SISWA DI SDN MOJOLANGU 02 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FATHONAH
NIM. 13140116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA DI SDN
MOJOLANGU 02 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

FATHONAH

NIM. 13140116

Telah disetujui untuk Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



Abdul Ghofur, M. Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP.19760803200604 1001

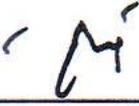
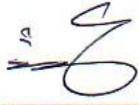
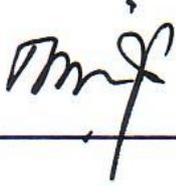
HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA DI SDN
MOJOLANGU 02 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Fathonah (13140116)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 Oktober 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>H. Ahmad Sholeh, M. Ag</u> NIP. 19760803200604 1001	:  _____
Sekretaris Sidang <u>Abdul Ghofur, M. Ag</u> NIP. 19730415 200501 1 004	:  _____
Pembimbing <u>Abdul Ghofur, M. Ag</u> NIP. 19730415 200501 1 004	:  _____
Penguji Utama <u>Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA</u> NIP. 19720806200003 1001	:  _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam kami tunjukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Ku Persembahkan Karya Ini Kepada:

Kedua Orang Tuaku,

Bapak Jumadi dan Ibu Muryani (Almh), Bapak yang pengorbanannya tak pernah lelah selalu mendo'akanku, mendukungku, memotivasiku dalam jalanku menuntut ilmu, yang bersusah payah dalam membesarkanku dan menjadikanku bisa sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Guru dan Dosenku,

Atas kerja keras dan jerih payah guru dan dosen yang telah membimbingku dengan menunjukkan terangnyanya jalan ilmu padaku.

Saudara Perempuanku,

Kakak (Siti Amanah) yang telah memberikan semangat, dukungan, kekuatan, serta do'a dalam perjalanan studiku selama ini.

Kamar B2

Keluarga besar ku kamar B2, uliya , fafa, fifi, faucil, nindi, mbak ana, fira terima kasih atas dukungan motivasi, semangat, kalian telah mendengarkan keluh kesah ku dan mau menjadi keluarga, saudara, sahabat, teman selama tiga tahun.

Pramuka Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Terima kasih yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan, persaudaraan, pengorbanan serta kekuatan fisik dan mental selama saya studi, khususnya angkatan 27

PGMI 2013

Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang saya dapat selama 4 tahun bersama kalian, khususnya teman-teman PGMI kelas A yang selalu menghibur dan memberi semangat.

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا (٨٤)
(سورة الإسراء)

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

(Surah Al-Isra' - Ayat 84)

Abdul Ghofur, M. Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fathonah

Malang, 04 Agustus 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fathonah

NIM : 13140116

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam

Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN

Mojolangu 02 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Abdul Ghofur, M. Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Fathonah

NIM. 13140116

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, parakeluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu ad-Dinnul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyak hambatan dan kesulitan senantia sapeneliti temui dalam menyusun Skripsi. Dengan terselsainya Skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyusun Skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih juga kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr.H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H.Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Abdul Ghofur M. Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar

4. Abdul Ghofur M. Ag. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi.
5. Keluargaku, bapak, ibu, kakak, dan kakak tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan motivasi agar skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
6. Semua Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan agar semangat dalam mengerjakan skripsi.
7. Keluarga besar Pramuka UIN Maluna Maliki Malang yang selalu memberikan pengalaman baru dan memberikan kekuatan fisik maupun mental, khususnya angkatan 27.
8. Terima kasih kepada seluruh civitas akademika Sekolah Dasar Negeri Mojolangu 02 Malang yang telah menyediakan tempat untuk penelitian dan memberikan banyak sekali ilmu baru.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Malang, 04 Agustus 2017

Penulis,



Fathonah

NIM.13140116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini dengan menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	ys	ل =	l
ث =	st	ص =	hs	م =	m
ج =	j	ض =	ld	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	ht	و =	w
خ =	hk	ظ =	hz	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	zd	غ =	hg	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

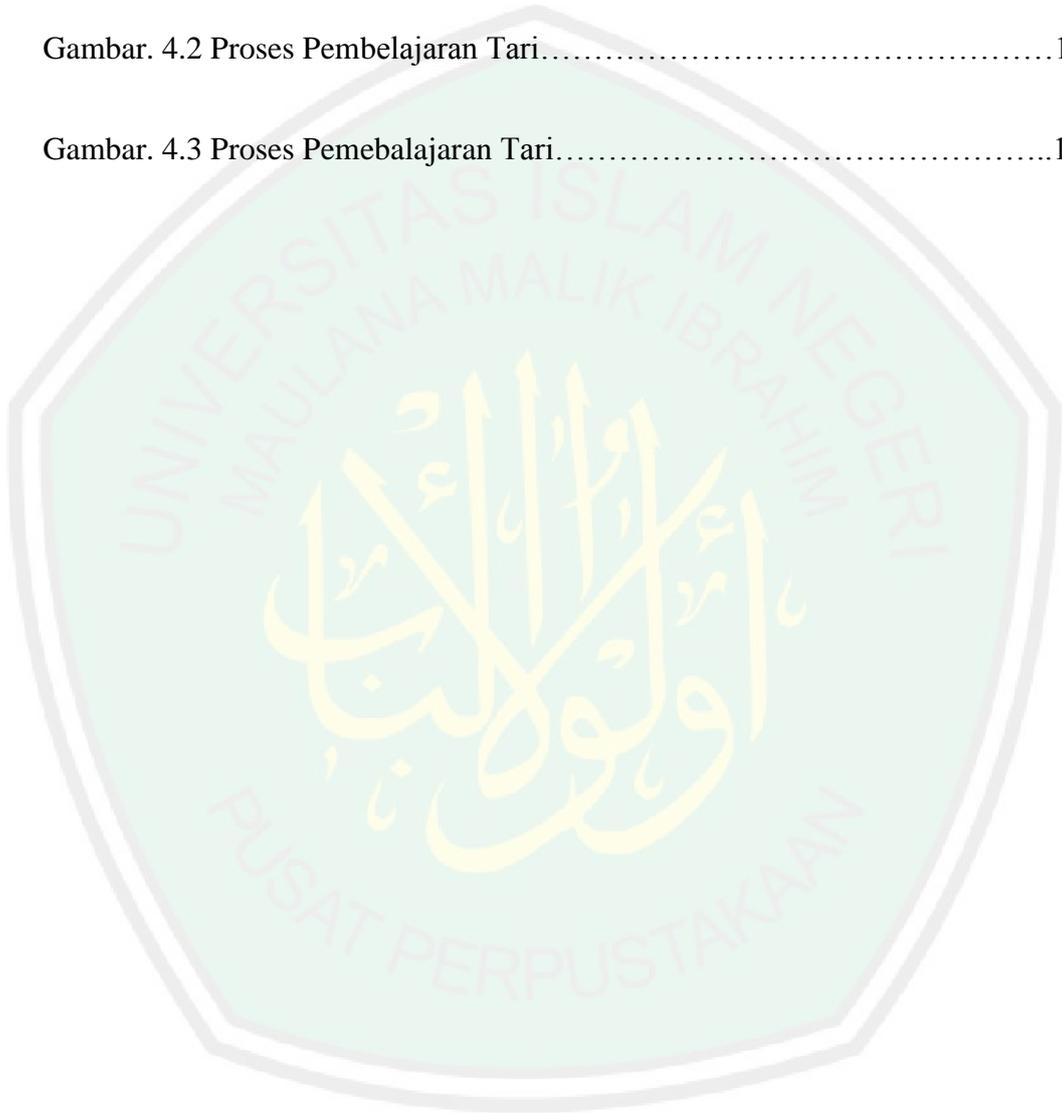
أَي = ay

أُو = û

إِي = î

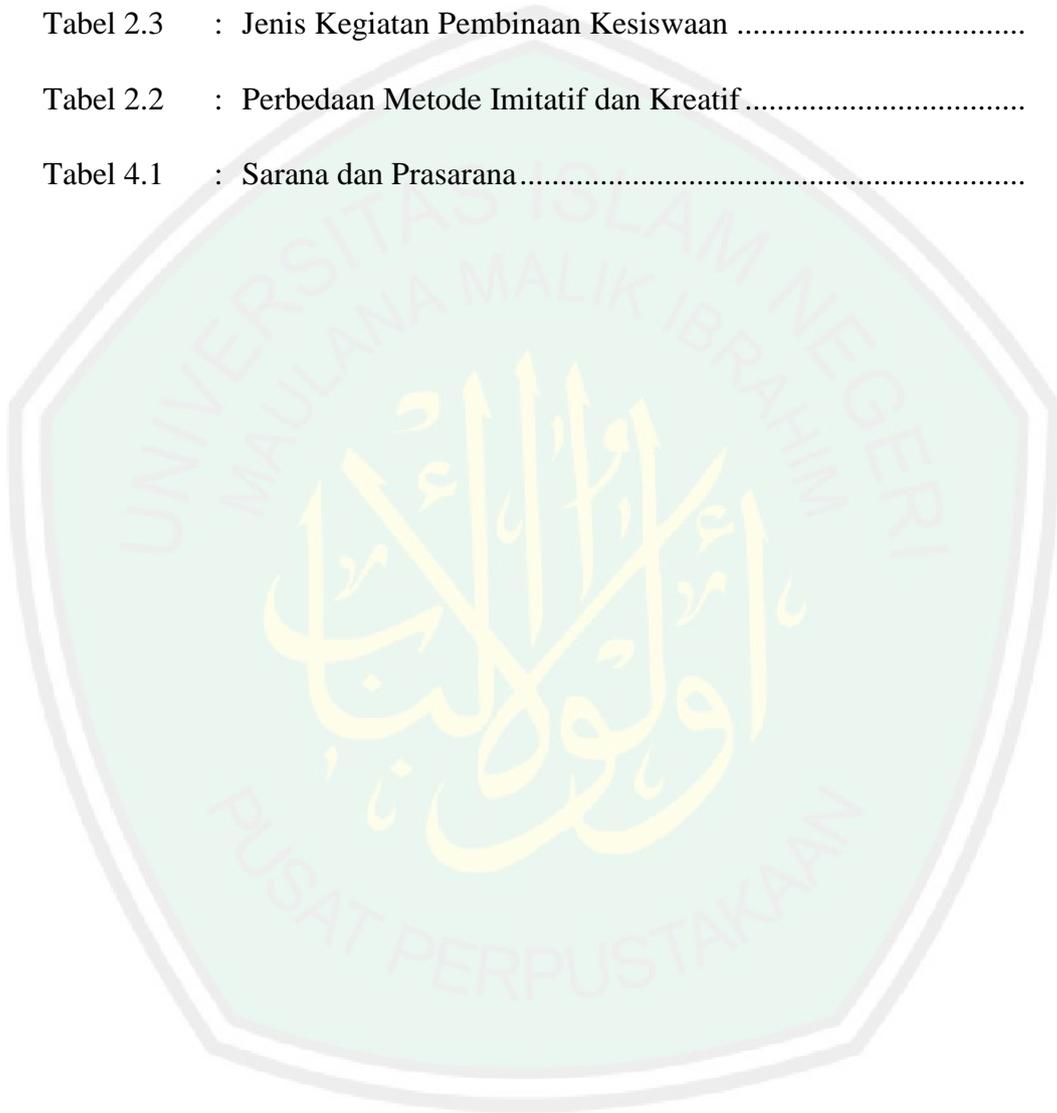
DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Proses Pembelajaran Tari.....	119
Gambar. 4.2 Proses Pembelajaran Tari.....	125
Gambar. 4.3 Proses Pembelajaran Tari.....	131



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.3	: Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan	20
Tabel 2.2	: Perbedaan Metode Imitatif dan Kreatif.....	56
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana.....	114



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran IV	: Pedoman Observasi
Lampiran V	: Pedoman Wawancara
Lampiran VI	: Promes Ekstrakurikuler Tari
Lampiran VII	: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tari
Lampiran VIII	: Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Tari
Lampiran IX	: Dokumentasi
Lampiran X	: Biografi Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Ekstrakurikuler	17
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	17
2. Fungsi Ekstrakurikuler	18
3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	19
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	19

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	20
6. Kegiatan Ekstrakurikuler Mendukung Pengembangan Kompetensi Akademik.....	22
7. Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Pengembangan Bakat, Minat dan Kepribadian/Karakter.....	22
B. Kajian Tari dan Pembelajarannya	27
1. Tari	27
a. Pengertian Tari	27
b. Fungsi Tari	30
c. Unsur Tari.....	32
d. Macam-Macam Tari.....	34
e. Jenis Seni Tari	34
f. Pemorelah Tari.....	36
2. Pembelajaran Tari	38
a. Pengertian Pembelajaran	38
b. Pembelajaran Tari	39
c. Tujuan Pembelajaran.....	40
d. Model Pembelajaran.....	44
e. Strategi Pembelajaran.....	45
f. Metode Pembelajaran	48
g. Media Pembelajaran.....	53
h. Evaluasi.....	55
3. Proses Pembelajaran Tari Kreatif dan Imitatif.....	56
a. Pembelajaran Tari Kreatif	56
1. Materi Tari Kreatif	59
2. Cara Pembelajaran Tari Kreatif	61
3. Metode Tari Kreatif	64
4. Media Tari Kreatif	66
5. Evaluasi.....	66
b. Pembelajaran Tari Imitatif	67
1. Materi.....	67

2. Strategi Pembelajaran Imitatif	69
3. Metode Imitatif	70
4. Media	73
5. Evaluasi.....	73
C. Kompetensi Multiple Intellegances.....	75
1. Pengertian Kecerdasan.....	76
2. Kecerdasan Kinestetik.....	80
3. Karakteristik Anak Memiliki Kecerdasan kinestetik	89
4. Strategi Pengajaran Kecerdasan kinestetik.....	84
5. Kecerdasan Kinestetik Dalam Aspek Psikologi.....	85
6. Tingkatan Kecerdasan Kinestetik.....	90
BAB III METODE PENELITIAN	93
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	93
B. Kehadiran Peneliti.....	94
C. Lokasi Penelitian.....	95
D. Subjek Penelitian.....	96
E. Data dan Sumber Data.....	97
F. Teknik Pengumpulan Data.....	99
G. Analisis Data.....	103
H. Uji Keabsahan Data.....	105
I. Tahap-tahap Penelitian.....	106
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	110
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	110
1. Profil Sekolah Dasar Negeri Mojolangu Malang	112
2. Visi dan Misi SDN Mojolangu 02 Malang.....	112
3. Tujuan Sekolah	113
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	114
5. Program Unggulan SDN Mojolangu 02 Malang	114
6. Program Ekstrakurikuler.....	116
7. Struktural Organisasi.....	118

B. Paparan Data.....	119
1. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.....	119
2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 MalaNG.....	121
3. Nilai-Nilai Yang Terdapat Dikegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.....	133
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	138
A. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.....	138
B. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang	139
C. Nilai-Nilai Yang Terdapat Dikegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang	145
BAB VI PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fathonah. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Ghofur, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler Tari, Kecerdasan Kinestetik

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang (2) mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang (3) mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teorinya Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari adalah untuk pengembangan potensi diri siswa dan mempersiapkan siswa dalam mengikuti iven/lomba di beberapa level tingkatan (2) proses kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan secara bertahap sesuai tahap perkembangan siswa, guru tanpa menggunakan perencanaan sebagaimana proses pembelajaran pada umumnya, tetapi langsung mengimplementasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang mencakup materi, strategi, metode dan media. Evaluasi dilaksanakan secara langsung, yaitu guru melakukan penugasan langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak tariannya (3) nilai-nilai kepribadian siswa yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari adalah percaya diri, kreatif dan tanggung jawab.

ABSTRACT

Fathonah. 2017. *Implementation of Extracurricular Activities of Dance in Developing Kinesthetic Student's Intelligence at SDN Mojolangu 02 Malang*. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: Abdul Ghofur, M. Ag.

Keywords: Implementation, Extracurricular Dance, Kinesthetic Intelligence

The objectives of this research are: (1) to describe the background of extracurricular activities of dance in developing kinesthetic intelligence of students in SDN Mojolangu 02 Malang (2) to describe how the process of extracurricular activities of dance in developing kinesthetic intelligence of students in SDN Mojolangu 02 Malang (3) to the value that contained in the extracurricular activities of dance in forming the student's personality in SDN Mojolangu 02 Malang.

To achieve the above objectives, used a qualitative research approach with the type of descriptive research is research that attempts to describe and interpret the object as it is. The key instruments are the researcher herself and the data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's theories by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The result of the research shows that, (1) the background of extracurricular activities of dance is developing of students' self potential and preparing the students in participating the competitions at some stages. (2) the process of extracurricular activities of dance has done gradually according to the stage of student development, teacher doesn't use planning as the learning process in general, but directly implements learning that include materials, strategies, methods, and media. Evaluation was implemented by the way of direct evaluation, that is, teachers do direct reinforcement if there are students who don't do the motion dance well (3) student's personality values contained in extracurricular dance activities are confident, creative and responsible.

مستخلص البحث

فطنة، ٢٠١٧. تنفيذ الأنشطة اللامنهجية الرقص لشؤون الاستخبارات الجسمانية لطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٠٢ موجلنغ مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم المعلم المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. تحت إشراف الدكتور: عبد الغفور الماجستير.

الكلمات الأساسية: التنفيذ، اللامنهجية الرقص، الاستخبارات الجسمانية.

وكان الغرض من هذه البحث يعني: (١) وصف خلفية الرقص في الأنشطة اللامنهجية لشؤون الاستخبارات الجسمانية لطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٠٢ موجلنغ مالانج (٢) وصف كيف يمكن لعملية من الأنشطة اللامنهجية لشؤون الاستخبارات الجسمانية لطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٠٢ موجلنغ مالانج (٣) وصف ذات القيمة القيم في أنشطة الرقص في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٠٢ موجلنغ مالانج.

ولتحقيق هذا البحث الوصفي الهدف المذكور أعلاه، تستخدم الباحثة منهج البحث النوعي يعني البحث لوصف وتفسير الكائن المناسب يعني أداة رئيسية هو الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نظرية مايلز وهورمان عن طريق الحد من البيانات، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

النتائج من هذا البحث (١) خلفية الأنشطة اللاصفية من الرقص هو تطوير الطلاب المحتملين الذاتي وإعداد الطلاب للمشاركة في الرياضية/المنافسة على مستويات عدة مستويات (٢) نفذت عملية الأنشطة اللاصفية من الرقص على مراحل وفقا لمرحلة التنمية من الطلاب والمعلمين دون تخطيط استخدام كعملية تعلم بشكل عام، ولكن تطبق مباشرة احتياجات التعلم المخصصة والتي تشمل المواد والاستراتيجيات وأساليب ووسائل الإعلام لتحقيق الغرض من الأنشطة، وإجراء التقييم المعلمين عن طريق تقييم مباشر والمعلمين أي لا يوجدان مباشرة إذا كان هناك طلاب الذين لم يكونوا الأمثل في الحركة الرقص (٣) القيم لشخصية الطلاب الذين هم في الرقص الأنشطة اللامنهجية هو الثقة والإبداع والمسؤوليات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global pada saat sekarang dan akan datang, mengingat semakin ketatnya tantangan dan perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun internasional dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional yang diarahkan salah satunya kepada upaya peningkatan mutu pendidikan.¹

Untuk mewujudkan agenda pembangunan nasional tersebut pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang berisi :

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yarama Widya, 2011). Hm. 2.

² Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.2

Kurikulum 2013 sebagai salah satu upaya pemerintah untuk menjadikan manusia yang kreatif terdapat aspek kompetensi lulusan diantaranya adanya keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dan Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.³ Untuk aspek kompetensi keterampilan (KI-4) yaitu mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Walaupun sudah diterapkan kurikulum 2013. Masih Ada beberapa sekolah yang masih beranggapan bahwa anak dikatakan cerdas jika nilai dari aspek kognitif dan nilai permata pelajaran yang bagus.

Berdasarkan hasil penelitian Qomariah 2014 kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013, bahwa kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MI Al Fitroh Bonang Demak masih relatif rendah, hal ini diperkuat dengan sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006, dalam artian guru yang belum mengenal dan faham Kurikulum 2013. Kebanyakan dari guru masih beranggapan bahwa penilaian kognitif lebih utama dari pada yang lain.⁴

Kecerdasan merupakan salah satu anugrah besar dari tuhan kepada manusia dan menjadikan sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan-nya manusia dapat terus

³ Abdul Mujib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 111.

⁴ Qomariyah, *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum*, Jurnal. No. 1 th. IV November 2014.

mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar terus menerus. Sudah sepantasnya manusia bersyukur, karena sudah diberi oleh Allah SWT kesempurnaan melalui akal pikiran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-tiin.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

“*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*” (Q.S.At-tiin:4)

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan atau intellegensia dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguasainya, serta mempraktekkannya dalam suatu masalah, pada dasarnya tidak ada anak yang bodoh, hanya saja setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan itu sendiri tergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan dan bukan tergantung pada nilai IQ yang dimiliki seseorang.⁵

Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. *Pertama*, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). *Kedua*, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang mempunyai nilai (*creativity*). Betapa seringnya kita sebagai orang tua dan guru

⁵ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 132.

tanpa sadar membunuh dua sumber kecerdasan tersebut, yaitu *creativity* dan *problem solving*.⁶

Kecerdasan yang harus dikembangkan oleh guru, menurut teori Gardner kecerdasan yang dapat dikembangkan ada 9 salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik motorik yaitu kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan senang melakukan aktifitas fisik.⁷

Pada masa pertumbuhan anak, perkembangan fisik dan motorik sangat penting karena secara biologis fisik atau tubuh manusia merupakan system organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Kuhlen dan Thomshon mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu 1). system syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi. 2). otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik. 3). kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis. 4). struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.⁸

⁶ *Ibid.* hlm. 132.

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

⁸ *Ibid.* hlm. 133.

Perkembangan keterampilan motorik kasar sangat penting karena apabila motorik kasar anak rendah maka akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri. Pentingnya kecerdasan kinestetik dikarenakan dapat membantu anak untuk dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengembangkan diri khususnya pengembangan kecerdasan kinestetik adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menampung semua bakat yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Sedangkan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”⁹

⁹ Kemendikbud No. 62 tahun 2014. (<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/pdf>). Diakses pada 22 November 2016 pukul 21.35 Wib

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan siswa secara optimal. Salah satu tugas dan fungsi dari sekolah adalah menemukan, menampung, dan mengembangkan kecerdasan khususnya kecerdasan kinestetik peserta didik sehingga bisa berkembang secara maksimal.

Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran (Ekstrakurikuler) yang bertujuan untuk melatih dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya agar bisa berkembang secara maksimal sehingga anak mampu mengikuti kompetisi di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Mojolangu 02 Malang pada hari sabtu pukul 10:00 diruang kelas, bahwasannya sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang begitu beranekaragam yang mampu mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa di sekolah tersebut. Bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran serta bisa dilihat cara guru mengajar dengan memberikan kebebasan anak untuk berekspresi kreatif mungkin sehingga disini guru hanya sebagai fasilitator. Hal tersebut diperkuat dengan data dokumentasi sekolah yaitu profil sekolah didalamnya ada misi dan tujuan sekolah, salah satu misi sekolah yaitu memberikan pendidikan pelatihan *life skill* dan tujuan sekolah salah satunya yaitu meraih prestasi akademik maupun non akademik dan program ekstrakurikuler yang dijalankan tersebut salah satunya ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler tari menurut Pak Sunu selaku pemina tari merupakan kegiatan pengembangan kemampuan koordinasi tubuh dengan pikiran. Dimana tidak semua sekolah menerapkan pengelolaan koordinasi tubuh melalui tari. Umumnya sekolah-sekolah melakukan pengembangan tari hanya materi sekilas dan sejenisnya. Namun di SDN Mojolangu 02 Malang siswa tidak hanya diajarkan untuk materi saja, tetapi juga diajarkan secara langsung dan mempraktekkan langsung bagaimana tari secara sempurna. Sehingga siswa tidak hanya mampu dalam segi teori saja, tetapi siswa juga mampu dalam praktek menarinya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sunu pembina ekstrakurikuler di sekolah tersebut, yang mengutarakan bahwasannya :

Ektrakuliker tari ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik yang dimilikinya agar lebih berkembang secara maksimal yang nantinya untuk disiapkan untuk mengikuti kompetisi di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ekstakulikuler tari memiliki posisi sangat penting selain menjadikan anak lebih percaya diri kegiatan tari dapat membantu mengekspresikan diri siswa melalui tari dan gerakan-gerakan tubuh. Kegiatan menari juga mampu melatih kelenturan tubuh, dan koordinasi anggota-anggota tubuh. Pada awalnya peminat ekstrakurikuler tari ini sangat sedikit dibanding dengan ekstrakurikuler yang lain. Karna eksrakurikuler ini anak lebih dituntut untuk langsung mempraktekkan tari yang dimana dibutuhkan ketelatenan, kesabaran dan ketekunan dalam melatih. Alhamdulillah ekstakulikuler ini setiap tahunnya dapat mengikuti lomba walaupun tidak mendapat juara yang penting pengalamannya bertambah.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Sunu Prihantomo, Guru di SDN Mojolangu 02 Malang, tanggal 15 Februari 2017.

¹¹ Wawancara dengan Sunu Prihantomo, Guru di SDN Mojolangu 02 Malang, tanggal 20 Maret 2017 pukul: 10.35 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan di SDN Mojolangu 02 Malang sudah berlangsung selama 8 tahun terakhir. Ekstrakurikuler tari ini bermula dari kebutuhan sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswinya dan program unggulan sekolah SDN Mojolangu 02 Malang untuk meningkatkan mutu sekolah maka diadakannya program ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa, hal itu sesuai dengan misi sekolah yaitu memberikan pelatihan life skill dan seringnya adanya lomba-lomba tari yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga. Selain itu secara khusus diadakannya ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu untuk membantu anak dalam mengolah fisik, bisa mengkoordinasikan tubuh dengan baik serta melatih siswa yang memiliki kemampuan tari untuk dikembangkan, selain itu untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki rasa percaya diri dan mandiri dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan diadakannya ekstrakurikuler tari diharapkan dapat lebih menambah kecintaan siswa dalam mempelajari kebudayaan Indonesia serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar mengkoordinasi tubuh dengan pikiran secara baik, salah satunya dengan menari. Oleh karena itu, usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk mengali potensi siswa. Karena jika diusia dini sudah gemar menari, maka selanjutnya seorang anak akan lebih mengembangkan lagi kemampuan kinestetik mengkoordinasi tubuhnya, dan juga anak tidak akan segan-segan lagi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Jika demikian, sistem pendidikan di Negara Indonesia akan semakin maju, dan bahkan mampu sejajar dengan para pelajar di Negara lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di SDN Mojolangu 02 Malang ”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah.

1. Apa latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?
2. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?
3. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan wawasan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pengetahuan tentang pengembangan kompetensi *multiple intelligences* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, serta menambah wawasan mengenai pentingnya pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik, khususnya guru madrasah ibtidaiyah dalam menjalankan kewajibannya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan *multiple intelligences* dalam mengembangkan potensi anak, sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mendeteksi

potensi anak sejak dini dan padat memberikan tanggapan bagi perkembangannya.

E. Originalitas Penelitian

1. Skripsi Yenti Yunita (2014) yang berjudul “*Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu – Lagu Di TK Aisyah 1 Curup*”. Penelitian ini difokuskan untuk pada teknik bernyanyi yang digunakan pendidik untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus masing -masing tiga kali pertemuan. Menurut hasil penelitian dengan menggunakan teknik bernyanyi lagu-lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan perkembangan penelitian yaitu pada pendeskripsian awal yaitu 45% kecerdasan kinestetik, siklus pertama mengalami tuntas 75 % dan pada siklus kedua mengalami tuntas sebesar 85. Subyek yang diteliti dari skripsi diatas yaitu di TK sedangkan peneliti di MI. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak.
2. Skripsi Siti Syamsiyah (2014) yang berjudul “*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus pertama pada kemampuan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan melempar, menangkap dan menendang mengalami

peningkatan. Dan pada siklus kedua kriteria berkembang sangat baik sejumlah 60%, berkembang sesuai harapan 20%, mulai berkembang 10% dan belum berkembang 10%. Perbedaan dari skripsi diatas dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Subyek yang diteliti dari skripsi diatas yaitu kelompok bermain sedangkan peneliti di MI. Persamaannya yaitu sama – sama meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak.

3. Ummu Mufidatun Aini (2016) ***Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kabupaten Banyumas***. Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa penelitian ini melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Hasil penelitian ini Adapun cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu dengan melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus dalam bela diri tapak suci, Melakukan latihan gerakan bela diri tapak suci secara berulang – ulang, Membagi siswa dalam kategori tapak suci seni dan pertarungan, dan memantau siswa.

Tabel 1.1

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Yeti yunita (2014) Skripsi. Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi lagu-lagu di TK Aisyah 1 curup	Mengembangkan kecerdasan kinestetik	Penelitian ini menggunakan PTK sedangkan penelitian yang sekarang dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskripsif	Hasil peningkatan perkembangan penelitian yaitu pada pendeskripsian awal yaitu 45% kecerdasan kinestetik, siklus 1 mengalami tuntasan 75 % dan pada siklus ke 2 mengalami tuntasan sebesar 85.
2	Siti Syamsiyah (2014), skripsi. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.	Mengembangkan kecerdasan kinestetik	Perbedaan dari skripsi ini dengan peneliti yaitu skripsi menggunakan PTK sedangkan penelitian yang digunakan peneliti sekarang yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskripsif	dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus 1 pada kemampuan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan melempar, menangkap dan menendang mengalami peningkatan. Dan pada siklus 2 kriteria berkembang sangat baik 60%, berkembang 20%, mulai berkembang 10% dan belum berkembang 10%.
3	Ummu mufidatun aini, (2016), sekripsi. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler bela diri tapak suci di MI	Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa	Penelitian ini Melalui ekstrakurikuler bela diri tapak suci dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini peneliti	Hasil penelitian ini Adapun cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu dengan melibatkan fisik dalam proses latihan, mengaplikasikan gerakan ke dalam jurus dalam bela diri tapak suci, Melakukan latihan gerakan bela diri

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Muhammadiyah Kabupaten Banyumas		menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif	tapak suci secara berulang – ulang, Membagi siswa dalam kategori tapak suci seni dan pertarungan, dan memantau siswa.

Jadi penelitian ini mendukung ketiga penelitian terdahulu yang dimana penelitian terdahulu tersebut membahas tentang peningkatan kecerdasan kinestetik siswa. Perbedaannya terletak pada proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam kinestetik. Pada penelitian kali ini untuk mengembangkan kemampuan kinestetik siswa dilakukan dengan latihan tari. Dengan begitu, melalui tari siswa dilatih untuk mampu mengkoordinasi anggota-anggota tubuh dengan baik melalui gerakan-gerakan yang diajarkan dan juga mampu tampil di depan umum dengan rasa percaya diri.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang diinginkan. Jadi, maksud implementasi penelitian ini yaitu kegiatan tari yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.

2. Ekstakulikuler

Ekstrakulikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai

dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

3. Tari

Tari merupakan gerak-gerak ritmis dari anggota-anggota tubuh sebagai ekspresi dan untuk pengungkapan perasaan dari si penari yang diikuti alunan music yang fungsinya untuk memperkuat maksud yang ingin disampaikan.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik yaitu kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasta karya.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari enam bab.

BAB I : Merupakan bab yang berisi tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang penulis memilih judul berupa implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa. Permasalahan yang melatarbelakangi adanya penelitian ini

kemudian difokuskan agar tidak meluas. Dari fokus penelitian yang telah dibuat kemudian diutarakan tujuan diadakannya penelitian ini, selanjutnya dipaparkan mengenai manfaat penelitian, organinalitas penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab kepustakaan mengenai tentang teori-teori yang meliputi pengertian ekstrakurikuler, tari, kecerdasan kinestetik dan tentang pembelajaran tari.

BAB III : Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah yaitu latar belakang objek yang meliputi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di SDN Mojolangu 02 Malang.

BAB V : Merupakan bab penyajian dan analisis data yang meliputi tentang cara kegiatan ekstrakurikuler tari untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa dari latar belakang kegiatan, proses kegiatan dan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa. Kemudian disertai dengan penyajian data. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya diluar kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kegiatan tersebut dikenal dengan nama pengembangan diri.¹²

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui

¹² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya, 2011). Hlm. 68.

kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹³

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹⁴

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut.

- a) **Pengembangan**, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b) **Sosial**, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c) **Rekreatif**, yaitu fungsi kegiatan ekstarkulikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

¹³ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya. 2011). hlm. 68.

¹⁴ *Ibid.* hlm. 68.

- d) **Persiapan karir**, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁵

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

- a) **Individual**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing
- b) **Pilihan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik
- c) **Keterlibatan aktif**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) **Menyenangkan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e) **Etos kerja**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) **Kemanfaatan sosial**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹⁶

4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut.¹⁷

- a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar

¹⁵ *Ibid.* hlm. 68.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 69.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 69.

dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- c) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam keputusan menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jam Belajar Efektif Disekolah, Bab V pasal 9 ayat 2, dinyatakan bahwa ” Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreatifitas, atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”.¹⁸

Pada bagian Lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 disebutkan ” Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman, dan amaliah agama termasuk kegiatan ekdtrakulikuler lainnya yang bermuatan moral.”¹⁹

¹⁸ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya. 2011). hlm. 70.

¹⁹ *Ibid.* hlm: 70

Pernyataan-pernyataan dalam Kepmendiknas tersebut menegaskan bahwa (1) kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan disekolah (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai realisasi dari perencanaan pendidikan yang tercantum dalam kalender sekolah.

Dalam standar isi Permendiknas nomor 22 tahun 2006 antara lain diatur mengenai struktur kurikulum bahwa KTSP terdiri atas beberapa komponen, diantaranya pengembangan diri. Berdasarkan panduan pengembangan KTSP yang diterbitkan oleh BSNP, antara lain dinyatakan ” Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru”. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai butir-butir Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) sebagaimana dituangkan dalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006.²¹

²⁰ Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yarama Widya. 2011). Hlm: 70

²¹ *Ibid*. Hlm: 70

Berdasarkan butir-butir SKL, sejumlah kegiatan ektrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Adapun kegiatan-kegiatan untuk mengukung pengembangan butir-butir SKL tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan ektrakurikuler yang secara langsung mendukung pengembangan kompetensi akademik terutama pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan kegiatan ektrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian/karakter.²²

6. Kegiatan Ektrakurikuler yang Mendukung Pengembangan Kompetensi Akademik.

Kegiatan ektrakurikuler yang mendukung pembangunan kompetensi akademik sekurang-kurangnya mencakup kegiatan-kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian KKM. Kegiatan ini dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dibawah bimbingan guru mata pelajaran.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain:

- a) Pembelajaran untuk program perbaikan,
- b) Pembelajaran untuk pengayaan, dan
- c) Klinik mata pelajaran.

Ketiga kegiatan diatas dilakukan setelah guru melaksanakan analisis hasil penilaian. Bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan, bagi peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan perbaikan, dan bagi peserta didik yang sudah diberikan program perbaikan

²² *Ibid* Hlm : 70

tetapi belum juga mencapai KKM, dimasukkan ke program klinik mata pelajaran.²³

7. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat, dan kepribadian/karakter

Sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah, pada lampiran permendiknas No.39 Tahun 2008 jenis-jenis kegiatannya dituangkan ke dalam matrik sebagai berikut.²⁴

Tabel 2.1

NO	JENIS KEGIATAN PEMBINAAN KESISWAAN
1.	Pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada terhadap tuhan yang maha esa antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing. b. Memperingati hari-hari besar keagamaan c. Malaksanakan perbuatan alamiah sesuai dengan norma agama d. Membina toleransi kehidupan antarumat beragama e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan; dan f. Mengembangkan sana memperdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
2.	Pembinaan budi perkerti luhur atau akhlak mulia, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksannakan tata tertib dan kultur sekolah b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (nakti sosial) c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan

²³ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yarama Widya, 2011). hlm. 71.

²⁴ *Ibid.* hlm. 71.

NO	JENIS KEGIATAN PEMBINAAN KESISWAAN
	<ul style="list-style-type: none"> d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama. e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah f. Melaksanakan kegiatan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
3.	<p>Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan/hari sabtu , serta hari-hari besar nasional. b. Menyanyikan lagu-lagu besar nasional (mars dan hymne) c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan f. Melaksanakan kegiatan bela Negara g. Menjaga dan menghormati symbol-simbol dan lambang-lambang Negara h. Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar Negara
4.	<p>Pembinaan prestasi akademik, seni dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, dan diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar. e. Mendrsain dan memproduksi media pembelajaran

NO	JENIS KEGIATAN PEMBINAAN KESISWAAN
	<ul style="list-style-type: none"> f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah h. Membentuk klub sains, senin dan olahraga i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.
5.	<p>Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. b. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa. c. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan dan profesional. d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat. e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat, dan pidato f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tsnpa kekerasan. g. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
6.	<p>Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatau barang menjadi lebih berguna. b. Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa. c. Meningkatkan usaha koperasi siswa unit produksi. d. Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/ pengalaman kerja lapangan (PKL)/ praktek kerja industri (Prakerin). e. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.

NO	JENIS KEGITAN PEMBINAAN KESISWAAN
7.	<p>Pembinaan kulitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. b. Melaksanakan usaha kesehatan (UKS) c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman kerasn merokok, dan HIV AIDS. d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. e. Melaksnakan hidup aktif. f. Melakukan diversifikasi pangan. g. Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah.
8.	<p>Pembinaan sastra dan budaya, antara lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa dibidang sastra. b. Menyelenggarakan festival/lomba, sastra, dan budaya. c. Meningkatkan daya cipta sastra. d. Meningkatkan apresiasi budaya.
9.	<p>Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. b. Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi. c. Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.
10.	<p>Pembinaan komunikasi dalam bahsa inggris, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan lomba debat dan pidato. b. Melaksnakan lomba menulis dan korespondensi. c. Melaksanakan kegiatan English Day. d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa inggris (Story Telling). e. Melaksanakan lomba pules words/scrabble

B. Tari dan Pembelajarannya

1. Tari

a. Pengertian Tari

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan dalam ruang. Definisi tari tersebut telah dikemukakan oleh Corrie Hartong dari Belanda dalam bukunya berjudul *Dunskunst*. Jika kita mencermati pengertian tari yang dikemukakan oleh Corrie Hartong tersebut, menjelaskan bahwa tari sebagai bentuk seni selalu menggunakan media badan atau tubuh manusia untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis yang dapat dilakukan dalam ruang.²⁵

Seni Tari merupakan gerak-gerak ritmis dari anggota tubuh sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari si penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Jadi, seni tari tidak hanya asal menggerakkan anggota tubuh, akan tetapi memiliki maksud dan makna tertentu yang ingin disampaikan si penari bagi yang melihat.²⁶

Kita tahu bahwa Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari banyak suku. Keberagaman suku di Indonesia menghasilkan keberagaman gerak tari yang berbeda antara suku lain di Indonesia. Walaupun setiap tarian memiliki gerakan yang berbeda namun tetap memiliki persamaan. Persamaan tersebut yaitu tenaga, ruang dan waktu.

²⁵ Bagong Kusudiardjo, *Tentang Tari* (Yogyakarta: C.V. Nur Vahaya, 1981) hlm. 18.

²⁶ *Ibid.* hlm. 18

1) Tenaga

Setiap bergerak kita memerlukan tenaga. Nah, begitupun dengan gerak tari. Untuk mendapatkan gerak tari yang dinamis, kompak dan ritmis tentunya membutuhkan tenaga. Penggunaan tenaga memiliki intensitas kuat, sedang dan lemah. Tanpa tenaga suatu gerakan yang baik tidak mungkin dapat dihasilkan, karena tenaga merupakan hal yang utama dalam gerak tari. Contoh penggunaan tenaga dalam gerak tari yaitu ketika seorang penari berdiri diatas punggung temannya, maka penari tersebut membutuhkan tenaga yang besar untuk menahan beban dari temannya yang berdiri di atas punggungnya.²⁷

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil yaitu hubungan antara gerak tari dan tenaga memiliki kaitan yang erat. Tenaga dalam seni tari berhubungan dengan emosi dan perasaan. Untuk menghasilkan gerak tari yang baik dibutuhkan tenaga. Penambahan tenaga dalam gerak tari menjadikan gerak tari tersebut terlihat dinamis dan ritmik

2) Ruang Gerak

Suatu gerak tari membutuhkan ruang gerak. Gerak di dalam ruangan dapat dilakukan penari secara tunggal, berpasangan ataupun berkelompok. Ruang gerak terbagi atas dua yaitu ruang gerak sempit atau pribadi dan ruang gerak luas atau umum. Contoh dari ruang gerak sempit yaitu jika kita melakukan suatu gerakan tanpa berdiri

²⁷ Purwatiningsih Nanik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama Di Tk-Sd*. (Malang: Universitas Negeri Malang.(Um Press), 2004) , hlm. 25.

berarti kita melakukan di ruang gerak sempit atau ruang gerak pribadi. Sedangkan, jika kita melakukan gerakan dan diikuti dengan perpindahan tempat maka dinamakan dengan ruang gerak luas atau ruang gerak umum. Jadi kesimpulannya suatu gerak tari ada karena adanya ruang gerak. Ruang gerak yang dilakukan oleh penari terdiri dari ruang gerak sempit atau pribadi dan ruang gerak luas atau ruang gerak umum.

3) Waktu

Setiap kita bergerak selain membutuhkan tenaga, kita juga membutuhkan waktu. Nah, begitupun dengan gerak tari. Setiap gerakan yang dilakukan oleh penari membutuhkan waktu. Dalam gerak tari, perbedaan cepat atau lambat suatu gerak disebut dengan Tempo. Fungsi tempo pada gerak tari yaitu memberikan kesan dinamis sehingga suatu tari tersebut enak untuk ditonton. Contoh dari tempo yaitu ketika penari melakukan gerak hormat. Maka akan terdapat perbedaan pose dari gerak hormat tersebut. Penari pada urutan pertama akan melakukan gerak hormat dengan tempo cepat dan berlanjut sampai penari pada urutan terakhir dalam tempo yang lambat. Tempo tersebut akan memberikan daya hidup pada sebuah tari. Jadi, gerak tari tidak hanya membutuhkan tenaga dan ruang saja. Akan tetapi juga membutuhkan tempo untuk menghasilkan suatu gerakan yang terlihat dinamis dan hidup sehingga enak untuk ditonton.²⁸

²⁸ *Ibid.* hlm: 25

b. Fungsi Tari

Kita telah mengetahui bahwa salah satu fungsi dari seni tari yaitu sebagai ekspresi dan pengungkapan perasaan dari si penari. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk social yang harus berkomunikasi dengan pihak lain. Pihak lain tersebut yaitu manusia lainnya dan juga Tuhan YME. Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa fungsi lain dari seni tari, diantaranya yaitu:

1) Sebagai sarana keagamaan

Di dalam kehidupan keagamaan, sejak dahulu manusia menggunakan tari-tarian sebagai sarana berkomunikasi dengan Tuhan. Biasanya tari yang digunakan sebagai sarana keagamaan bersifat sakral. Di Bali masih terdapat tarian-tarian keagamaan sebagai sarana komunikasi dengan para Dewa dan leluhurnya.²⁹ Sebagai sarana upacara adat Tarian yang biasanya digunakan sebagai upacara adat terbagi atas 2 yaitu:

a) Peristiwa Alamiah

Tarian upacara adat yang bersifat alamiah biasanya berhubungan dengan kejadian alam. Contohnya yaitu tarian upacara menanam padi, tarian untuk kesuburan tanah/minta hujan, panen padi, memohon keselamatan dan tolak bala.

Tarian-tariannya yaitu: Tari Seblang (panen padi) dari Jawa

²⁹ Purwatiningsih Nanik Harini, *Pendidikan Seni Tari-Drama Di Tk-Sd*. (Malang: Universitas Negeri Malang. (Um Press), 2004) hlm: 24

Timur, Tari Nelayan (memohon keselamatan saat berlaut) dari Irian Jaya.³⁰

b) Peristiwa Kehidupan

Tarian upacara adat pada peristiwa kehidupan umumnya berhubungan dengan kehidupan manusia. Contohnya yaitu pada peristiwa perkawinan, kelahiran, khitanan hingga kematian. Tarian-tariannya yaitu: Tari Sisingaan (upacara khitanan) dari Jawa Barat, Tari Wolane (upacara perkawinan) dari Maluku, dan Tari Ngaben (upacara kematian) dari Bali.

2) Sebagai Sarana Pergaulan.

Manusia merupakan makhluk social yang membutuhkan interaksi dengan individu lainnya hingga muncullah keakraban. Untuk mendapatkan suasana keakraban tersebut, manusia membutuhkan suatu sarana yaitu dengan Tarian Pergaulan. Tarian pergaulan adalah jenis tarian yang diperuntukkan untuk menyatakan kerukunan bermasyarakat. Salah satu contoh yang paling jelas dari tari pergaulan yaitu Tari Jaipongan dimana penari dan penonton dapat menari bersama di satu panggung.

3) Sebagai Tontonan atau Hiburan

Fungsi terakhir dari seni tari yaitu sebagai tontonan atau pertunjukan. Hampir setiap daerah di Nusantara memiliki tarian tontonan. Tarian tontonan atau pertunjukan adalah jenis tarian

³⁰ Bagong Kusudiardjo. *Tentang Tari*. (Yogyakarta : C.V. Nur Vahaya, 1981), hlm. 18.

yang dihadirkan sebagai hiburan semata. Diharapkan penonton yang menyaksikan tarian ini akan merasa terhibur.

c. Unsur Tari

Kita telah membahas arti dari seni tari. Seni tari yaitu gerakan anggota tubuh secara ritmik yang diikuti oleh iringan music. Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seni tari terdiri atas beberapa unsur. Unsur-unsur dari seni tari tersebut berkaitan erat dan tidak dapat dihilangkan. Unsur-unsur dari seni tari yaitu:

1) Ragam Gerak

Gerak merupakan unsur utama dan juga unsur estetika dari tari. Gerakan dari tari berasal dari anggota tubuh. Anggota tubuh yang dapat digunakan untuk menari yaitu anggota tubuh bagian atas, bagian tengah dan bagian bawah. Anggota tubuh bagian atas terdiri atas kepala, mata dan raut wajah. Ragam gerak dari anggota tubuh bagian tengah yaitu terdiri dari lengan atas, lengan bawah, telapak tangan, jari-jari dan ruas jari. Sedangkan anggota tubuh bagian bawah terdiri dari Kaki. Anggota-anggota badan manusia yang telah berbentuk, kemudian digerakkan, gerak ini dapat sendiri-sendiri atau bersambungan dan bersama sama.³¹

³¹ Bagong Kussudiardjo. *Tentang Tari*.(Yogyakarta: C.V. Nur Vahaya, 1981) Hlm: 16

2) Bentuk Iringan

Bentuk jari-jari tangan, pergelangan tangan, kese;uruhan tangan, badan, leher, bahu, panggul, kaki, lutut, dan pergelangan kaki. Bentuk ini dapat berdiri sendiri atau dipadukan, sehingga merupakan kesatuan. Bentuk iringan tarian dapat berupa jenis music iringan tari internal dan jenis music iringan tari eksternal. Jenis music iringan tari internal yaitu iringan yang berasal dari tubuh penari itu sendiri. Contohnya yaitu Tepukan dada dan telapak tangan pada Tarian Saman dari Aceh dan suara “Cak” pada tari kecak dari Bali. Sedangkan jenis music iringan tari eksternal berasal dari tabuhan alat musik. Contohnya di Jawa tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat dikenal alat music gamelan, pelog dan salendro.³²

3) Kostum Tari

Kostum tari merupakan suatu estetika yang tidak dapat dipisahkan dari dari wujud tarian. Kostum tarian untuk upacara bentuknya lebih sederhana dan tidak mementingkan estetika.

4) Pola Lantai

Nah, last but not the least yaitu pola lantai. Apa yang dimaksud dengan pola lantai?. Pola lantai adalah posisi yang dilakukan baik oleh penari tunggal maupun penari kelompok. Pola lantai pada suatu tarian dapat berupa simetris, asimetris, lengkungan, garis

³² *Ibid.* Hlm: 16

lurus dan lingkaran. Contoh tarian upacara dengan pola lantai lingkaran yaitu tari kecak dari bali.³³

d. Macam-Macam Tari

Walaupun seni tari mempunyai ragam dan sifat ragam yang berlainan, tetapi pada garis besarnya ada empat macam, yaitu:

- 1) Tari Untuk Putera dan Puteri
- 2) Tari Untuk Upacara Keagamaan
- 3) Tari Untuk Dipertunjukkan
- 4) Tari Untuk Pergaulan/Hiburan

Di tiap-tiap daerah atau Negara, antara tari untuk pria dan wanita ada perbedaan. Tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa tari untuk pria banyak di lakukan wanita dan begitu sebaliknya. Misalnya pada tari jawa, ada tari untuk pria dan tari untuk wanita. Tetapi ada tari untuk pria dilakukan oleh wanita juga di Bali, Jawa Barat, daerah lain dan negara lain.³⁴

e. Jenis Seni Tari

Akhirnya kita telah sampai di point terakhir pembahasan dari seni tari. Setelah kita mengetahui arti, fungsi dan konsep dari seni tari. Rasanya tidak sah kalau kita belum mengetahui berbagai macam jenis tarian yang ada di Bumi Indonesia ini. Jenis-jenis tarian yang ada di nusantara yaitu dibagi atas Tari Tradisional, Tari Kreasi Baru dan Tari

³³ *Ibid.* Hlm: 16

³⁴ Bagong Kusudiardjo, *Tentang Tari*. (Yogyakarta : C.V. Nur Vahaya, 1981), hlm. 16

Kontemporer.³⁵ Ketiga jenis dari tarian tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

1) Tari Tradisional

Di Indonesia, hampir di setiap daerah memiliki tari tradisional. Nah, arti dari tari tradisional yaitu suatu tarian yang berasal dari suatu daerah dan diturunkan secara turun-temurun hingga menjadi budaya dari daerah tersebut. Umumnya tari tradisional mengandung nilai-nilai filosofis seperti keagamaan, kepahlawanan dsb. Tari tradisional di Indonesia terbagi atas dua, tari rakyat dan tari klasik (keraton).³⁶

a) Tari Rakyat

Tarian rakyat atau tarian daerah merupakan tarian yang berkembang pada masyarakat biasa. Tarian rakyat lahir sebagai lambang dari kebahagiaan dan sukacita. Contohnya jika musim panen tiba dan hasil panen melimpah maka masyarakat akan berkumpul dan menari bersama untuk merayakannya..

b) Tari Klasik (Tari Keraton)

Tari klasik lahir dari dalam keraton atau dalam kaum bangsawan. Karena tarian ini berkembang pada lingkungan atas, maka masyarakat biasa dilarang untuk menarikan tarian ini. Berbeda dengan tari rakyat, tari keraton memiliki aturan

³⁵ Bagong Kusudiardjo, *Tentang Tari*.(Yogyakarta : C.V. Nur Vahaya, 1981) , hlm. 18

³⁶ *Ibid.* hlm. 18

yang tertulis dan baku. Sehingga sejak zaman tari ini lahir sampai sekarang tidak ada yang berubah.

c) Tari Kreasi Baru

Tari kreasi baru merupakan perkembangan dari tari tradisi yang ada. Maksudnya disini jenis tarian yang biasanya dipakai untuk upacara ritual, adat dan keagamaan dimodifikasi oleh penata tari sehingga tari ini bisa dinikmati khalayak umum. Contohnya yaitu Tari Rapai yang merupakan perpaduan dari gerak tari yang berkembang di Aceh dan Semenanjung Malaya, yaitu Tari Seudati, Saman dan Zapin.³⁷

d) Tari Kontemporer

Tari kontemporer merupakan salah satu jenis tarian modern yang berkembang di Indonesia. Tarian ini lahir sebagai reaksi atas seni tari klasik yang telah mencapai titik akhir dalam perkembangan teknisnya. Biasanya gaya tari kontemporer bernuansa unik dan memakai jenis musik dari computer. Sedangkan tari kreasi baru merupakan tari tradisi yang telah dimodifikasi tapi tetap meninggalkan unsur asli tradisinya.³⁸

f. Pemerolehan Tari

Pemerolehan tari dapat terjadi dengan bermacam-macam cara, pada usia berapa saja, untuk tujuan bermacam-macam dan pada tingkat perkembangan tubuh yang berlainan. Berdasarkan fakta ini,

³⁷ *Ibid.* hlm: 19

³⁸ *Ibid.* hlm: 19

kita dapat membedakan beberapa tipe pemerolehan tari. Suatu perbedaan yang mendasar ialah pemerolehan tari yang (1) dipimpin dan (2) yang secara alamiah.³⁹

1. Pemerolehan tari yang dipimpin

Pemerolehan tari yang diajarkan kepada pelajar dengan menyajikan materi yang sudah “dicernakan”, yakni tanpa latihan yang terlalu ketat dan penuh kesalahan dari si pelajar. Ciri-ciri dari pemerolehan tari seperti ini ialah bahwa materi tergantung pada kriteria yang ditentukan oleh guru, dan bahwa strategi yang dipakai oleh seorang guru juga sesuai dengan apa yang dianggap paling cocok bagi siswanya. Sering ada ketidakwajaran dalam penyajian materi dipimpin ini. Umpamanya penghafalan pola-pola gerakan tari tanpa pemberian latihan-latihan bagaimana menerapkan pola-pola itu dalam tarian.

2. Pemerolehan tari secara alamiah

Pemerolehan tari secara alamiah atau spontan adalah pemerolehan tarian bebas dari pengajaran atau pimpinan guru. Pemerolehan seperti ini tidak ada keseragaman dalam caranya, sebab setiap individu memperoleh tari dengan caranya sendiri-sendiri. Umpamanya seorang yang mempunyai bakat dari lahir ditunjang dengan lingkungan keluarganya yang memang sering memperlihatkan, melakukan olah tubuh seperti tari dalam

³⁹ *Ibid.* hlm. 19.

kesehariannya dan yang paling penting ialah interaksi yang menuntut dalam melatih kesadaran tubuh. Berikut ciri-ciri yang penting dari pemerolehan tari secara alamiah atau interaksi spontan, yakni yang terjadi dalam dilakukan sehari-hari, dan yang bebas dari pimpinan sistematis yang sengaja.⁴⁰

2. Pembelajaran Tari

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dalam buku kurikulum dan pembelajaran yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu organisasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Ada beberapa pendapat tentang pembelajaran di antaranya adalah berikut ini. Pertama, pembelajaran merupakan persiapan di masa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Kedua, pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya. Peserta didik hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Manusia berbudaya akan mampu hidup dalam pola tersebut. Peserta didik diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya

⁴⁰ Sri Utami Subyakto dan Nababan, *Psikolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 85-86

⁴¹ Abdul Mujib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 113.

masyarakatnya itu. Ketiga, pembelajaran bahannya bersumber dan kebudayaan yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berpikir dan berbuat. Kebudayaan merupakan kumpulan dan pada warisan sosial.⁴²

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bersumber dan budaya yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya dengan cara mengkombinasikan komponen-komponen yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan.

b. Pembelajaran Tari

Pembelajaran seni tari di SD bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa SD. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa SD dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia. Terdapat dua hal sebagai pertimbangan pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar yaitu pertama, tari diajarkan untuk memberikan pengalaman kepada seseorang agar mampu mempresentasikan diri di hadapan orang lain (sebagai pengembangan aspek kepribadian). Kedua, tari diajarkan untuk memberikan

⁴² Jazuli, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, (Surabaya : Unesa press, 2008). hlm.

pengalaman kepada seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasannya (pengalaman berkarya).⁴³

Pembelajaran seni tari di SD adalah membentuk sikap kreatif, sensitif, dan menumbuhkan sikap apresiatif anak melalui pengalaman berekspresi dan mengkomunikasikan unsur gerak ruang, waktu, dan tenaga dengan mengamati dan berkarya secara langsung sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran anak. Isi pembelajaran meliputi (a). Gerak dan ekspresi,(b). Mengeksplorasi unsur-unsur gerak tari,(c). Membuat ragam gerak,(d). Komposisi gerak,(e). Membuat gerak dasar dengan iringan lagu. Pembelajaran seni tari sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang menggunakan media seni sebagai sarannya, secara konseptual, bertujuan mengembangkan aspek kreativitas yaitu mengungkapkan fantasinya, imajinasinya atau gagasan tentang diri atau lingkungannya dalam wujud kreasi visual.⁴⁴

c. Tujuan Pembelajaran Tari

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan

⁴³ *Ibid.* hlm 25

⁴⁴ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama.* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005). hlm. 68

merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.⁴⁵

Tujuan pembelajaran tari di SD dan MI ini ialah menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Sikap ini hanya akan tumbuh bila dilakukan serangkaian kegiatan melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendidikan seni bertujuan: (1) memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain.⁴⁶ Sementara itu, Kraus mengatakan bahwa ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan yang bisa dikenali, yaitu: 1) sebagai pendidikan gerak, 2) meningkatkan kreativitas individu, 3) sebagai pengalaman estetik, 4) sebagai media penggabungan antar seni dan budaya serta pengalaman, 5) sebagai media sosialisasi, dan 6) media penanaman nilai-nilai budaya.⁴⁷

Adapun tujuan dari mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari adalah :

Secara Umum:

- 1) Menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk

⁴⁵ Abdul Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 143.

⁴⁶ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005. hlm. 64.

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 65

- 2) Mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual, ekspresi melalui seni.
- 3) Mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi.
- 4) Memamerkan dan mempergelarkan karya seni

Secara Khusus:

- 1) Memberi tempat penyaluran ekspresi gerak.
- 2) Membina apresiasi seni
- 3) Memberi kecakapan dasar-dasar gerak tari

Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Yang penting melalui kegiatan kreatif dan ekspresif, mereka mendapat latihan atau pengalaman untuk mengembangkan cara merasa, cara berfikir dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang diri atau lingkungannya.⁴⁸

⁴⁸ Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005. hlm. 66.

Pengalaman apresiasi dengan pengalaman ekspresi saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Begitu pula pengalaman seni dengan pengetahuan seni. Pengalaman seni merupakan dasar untuk memahami pengetahuan seni, sebaliknya, pengetahuan seni dapat menjelaskan pengalaman seni seseorang. Karena itu baik pengalaman seni, yaitu mengapresiasi seni dan berekspresi seni, maupun pengetahuan seni, merupakan tujuan pendidikan seni, yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, pendidikan seni memiliki fungsi ganda, yaitu dalam pengertian pendidikan estetik (apresiasi), pendidikan seni berfungsi sebagai media pelestarian dan pewarisan nilai-nilai tradisi budaya dan dalam pengertian pendidikan kreatif, pendidikan seni berfungsi sebagai media mengembangkan kreativitas budaya (inovatif).⁴⁹

d. Model Pembelajaran

Model pembelajaran tari adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran tari di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 67.

sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁵⁰ Berikut dipaparkan beberapa macam-macam model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

1) Model Terpadu

Model terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema yang diangkat dari adanya tumpang tindih tentang konsep ketrampilan dan sikap dalam kurikulum yang berlaku dari berbagai mata pelajaran atau mata kajian.⁵¹

2) Model Terkait

Model terkait adalah model pembelajaran terpadu yang paling sederhana karena menekankan pada hubungan secara eksplisit tentang konsep atau prinsip, atau pokok bahasan atau ketrampilan atau tugas, atau sikap dalam suatu bidang studi. Pada pembelajaran SR-KT terpadu keterkaitan dalam substansial material seni. Model terkait dalam SR-KT terpadu dapat dimodifikasikan berdasarkan jenis matra substansial seni. Urutan keterkaitan dan besar bobot materi masing-masing substansial materi yang terkait.⁵²

3) Model Terjala

Merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Model ini menekankan hubungan antara dua atau lebih

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm.144.

⁵¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm.65.

⁵² *Ibid.* hlm 66

mata pelajaran melalui tema. Pada pembelajaran seni rupa terpadu, model terjala ini dapat memadukan secara intra bidang studi (seni musik, tari) dan inter bidang studi (seni rupa, musik, tari, matematika, ips, ipa dan lain-lain).

e. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Strategi pembelajaran tari adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran tari yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran tari, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tari dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar tari.⁵³

1) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 143.

menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.⁵⁴

2) Strategi Pembelajaran Kooperatif/ Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

3) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya dengan metode-metode ceramah, pertanyaan didaktif, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi, Strategi pembelajaran langsung sangat efektif digunakan untuk memperluas informasi ataupun mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 144

⁵⁵ *Ibid.* hlm. 144

4) Strategi pembelajaran *contextual teaching and learning*

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk memahami secara lebih mendalam konsep pembelajaran kontekstual, SOR (Center For Occupational Research) di Amerika menjabarkannya menjadi lima konsep bawahan yang disingkat REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring). 1) Relating adalah bentuk belajar dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata. 2) Experiencing adalah belajar dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan. 3) Applying adalah belajar dalam bentuk penerapan hasil belajar ke dalam penggunaan dan kebutuhan praktis. 4) Cooperating adalah belajar dalam bentuk berbagi informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi. 5) Transferring adalah kegiatan belajar dalam bentuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru.⁵⁶

⁵⁶ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 68.

f. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan satu kata yang merujuk pada cara yang akan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dan jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka definisi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵⁷

Metode pembelajaran ini memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, selain agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menggunakan metode yang berbeda untuk tiap kelasnya disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

1) Metode Ceramah

Adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar.

2) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan

⁵⁷ *Ibid.* hlm 69

menirukan materi yang didemonstrasikan atau diperagakan. Dengan metode demonstrasi dapat memudahkan siswa menguasai materi sehingga dapat memupuk motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan tari yang dijarkan oleh guru. Selain itu mampu memberikan pengalaman siswa (melihat, mendengarkan, memeragakan, merasakan).

3) Metode latihan/Drill

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.⁵⁸

4) Metode Kreatif

Istilah metode kreatif sudah diterapkan dalam pembelajaran seni tari baik di TK, SD, maupun di sekolah-sekolah lanjutan. Hal ini karena penerapan metode kreatif relevan dengan pengembangan kreativitas sebagai upaya pengembangan daya imajinasi siswa. Metode kreatif adalah suatu metode yang digunakan untuk

⁵⁸ *Ibid.* hlm. 63.

menggali potensi siswa melalui berbagai stimulus. Penggunaan istilah metode kreatif dalam pembelajaran tari adalah yaitu “merupakan suatu metode yang dapat membantu pembentukan kepribadian anak, karena kegiatan dalam metode itu berada pada pihak anak”.⁵⁹

5) Metode Meniru

Meniru merupakan metode yang paling mudah dilakukan guru dalam pembelajaran dan bersifat informative tetapi sangat bermanfaat untuk memberikan suatu pengenalan, penggambaran, dan pemahaman sehingga memudahkan siswa menerima materi.⁶⁰

6) Metode Bermain

Pada metode bermain sikap dan perilaku guru terlihat pada ekspresinya yang penuh senyum keakraban mengajak siswa untuk menari bersama. Guru juga mengajak siswa untuk tersenyum ketika menari, bahkan dengan menyanyi bersama sebagaimana nyanyian lagu Menthok. Selain itu guru mengajak siswa melakukan gerak tari yang dikemas dengan suatu permainan tertentu. Prinsip utama metode bermain adalah suasana santai dan bergembira. Oleh karena itu sangat bermanfaat untuk mengkondisikan siswa agar tidak tegang

⁵⁹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 68.

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 69

(rileks), menciptakan suasana yang menyenangkan, dan mempermudah siswa menerima materi.⁶¹

7) Metode Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni tari. Agar metode ini tercapai secara maksimal, Metode ekspresi bebas identik dengan metode ekspresi– kreatif atau metode kerja cipta. Metode ini merupakan pengembangan dari pendapat Victor Lowenfield yang menganjurkan agar setiap guru yang bermaksud mengembangkan kreasi siswanya untuk bebas berekspresi (*free expression*) atas dasar tersebut metode ini sering disebut metode ekspresi–kreatif. Dalam pelaksanaan metode ini, kehadiran guru memiliki peran sangat kecil bahkan hampir tidak diperlukan.⁶²

8) Metode Tematik

Metode tematik semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan, tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus disajikan secara kontekstual, mutakhir, konkret, dan konseptual. Tema yang telah ditentukan diolah dengan perkembangan lingkungan peserta didik yang terjadi saat

⁶¹ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 69.

⁶² *Ibid.* hlm. 69

itu. Tema budaya, sosial, dan keagamaan sering menjadi perhatian. Metode tematik sering pula digunakan pada pengajaran berbicara dan menulis dengan mengangkat tema budaya yang relevan dengan usia peserta didik.⁶³

9) Metode Konstruktivistik

Metode ini didasari oleh teori belajar kognitif yang menekankan pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, strategi bertanya, inkuiri dan keterampilan metakognitif. Dalam mazhab konstruktivisme peserta didik diberi tugas-tugas yang kompleks, sulit, namun realistis. Kemudian mereka diberi bantuan atau bimbingan secukupnya untuk menyelesaikan tugas. Tugas kompleks itu misalnya, berupa proyek, simulasi, penyelidikan di masyarakat, menulis untuk disajikan kepada para pendengar sesungguhnya, dan tugas-tugas otentik lainnya. Makna “konstruktif” berarti pula bahwa para peserta didik diajak menyusun kembali rencana kerja, mensimulasikan sebuah proyek kerja, dan lain-lain.⁶⁴

10) Metode Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu pengajar menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan dan terapanya dengan

⁶³ *Ibid.* hlm. 70

⁶⁴ *Ibid.* hlm. 71

kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konsep situasi nyata yang dihadirkan di kelas sudah cukup lama dikenal, yang salah satunya dilakukan melalui metode kontekstual ini. Dalam pembelajaran bahasa, metode ini biasa dilakukan melalui teknik bermain peran.⁶⁵

g. Media pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media Menurut Miarso: Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.⁶⁶

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

- 1) Media Visual: media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik,

⁶⁵ *Ibid.* hlm. 71.

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 71.

gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.

- 2) Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.
- 3) Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: video, lcd, media drama, pementasan, film, televisi VCD. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet.
- 4) Guru, Peran Guru Sebagai Mediator hendaknya menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan siswa, dan lain sebagainya. Menurut Wina Senjaya menyebutkan bahwa “sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.”⁶⁷

h. Evaluasi

Evaluasi adalah Menurut Previcall dalam Hamalik (2001: 146) menyatakan bahwa “evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 70

dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan”. Sedangkan evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu.⁶⁸ Jadi, evaluasi pembelajaran merupakan proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian, dalam pembelajaran tari meliputi observasi terstruktur maupun nonstruktur. Evaluasi terstruktur untuk mengevaluasi jenis tari ekspresif, sedang evaluasi nonstruktur untuk mengevaluasi jenis tari kreatif. Evaluasi pada tari ekspresif (observasi terstruktur) dapat dijelaskan ketika siswa menirukan gerakan gurunya, dalam hal ini tari yang sudah ada (tari bentuk). Di antara para siswa banyak yang mampu mengikutinya meskipun masih terlihat global, artinya bentuk gerakan yang ditirukannya tidak selalu bisa sama persis dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya. Dari praktik tari ekspresif ini bisa teramati sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan rasa percaya diri (keberanian tampil di depan kelas), kepedulian (antar siswa selalu mengingatkan teman yang salah gerak atau tidak menggunakan property), toleransi (saling membantu bila ada teman yang kesulitan, meminjami peralatan), dan tanggung jawab (keseriusan dan kepatuhan melaksanakan tugas guru).⁶⁹

Komponen penilaian dalam bahasan ini lebih difokuskan pada penilaian pembelajaran tari. Cara penilaiannya termasuk ke dalam

⁶⁸ *Ibid.* hlm. 72

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Op.cit*, hlm. 72

penilaian non-test. Adapun kriterianya adalah kesungguhan, kedisiplinan, keaktifan, keberanian, kerja sama, dan inisiatif. Untuk melakukan penilaian hasil, kriteria yang digunakan yaitu wiraga, wirahma, wirasa dan harmoni.⁷⁰ Menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wiraga adalah ungkapan penari secara fisikal dari awal sampai akhir menari. Adapun kriteria wiraga meliputi hafal, teknik, dan ruang. Wirahma adalah kemampuan bergerak tepat dengan irama (musik iringan tari). Wirasa adalah kemampuan bergerak secara ekspresif atau kemampuan dalam menyertakan ekspresi (raut muka/mimik) ke dalam tarian yang dibawakan. Harmoni yaitu kesan keseluruhan dari tarian yang dibawakan oleh penari.⁷¹

3. Proses Pembelajaran Tari Kreatif dan Imitatif

a. Pembelajaran Tari Kreatif

Pembelajaran tari yang menekankan kepada kebebasan gerak kreatif pribadi siswa dalam aktivitas belajar menari di sekolah umum, khususnya disekolah dasar (SD). Model ini dicetuskan sekitar tahun 1938 oleh seorang koreografer Inggris keturunan Hongaria bernama Rudolf Laban dengan nama modern *Educational Dance*. Di Indonesia dipromosikan sejak tahun 1970-an dengan istilah Tari Pendidikan. Dalam tari pendidikan mencakup dua hal, yaitu tari kreatif (*creative dance*) dan tari (*ekspresive dance*).⁷²

⁷⁰ Abdul Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 148.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 78.

⁷² Rudolf Laban, 1976 *Modern Educational Dance. ed.3. Revised by Ulmann. London: Macdonald and Evans*, sebagaimana dikutip oleh Melina Surya Dewi, *Meningkatkan Hasil Belajar*

Tari kreatif, di Amerika dikenal dengan istilah *movement education* dan ditetapkan sebagai bagian dari pendidikan jasmani khususnya di sekolah dasar. Burton mengemukakan pembelajaran *movement education* dalam pendidikan jasmani merupakan pembelajaran terpadu yang mampu memberi kontribusi berupa pengembangan respon gerak yang efektif, efisien, dan ekspresif dalam diri siswa untuk mengungkapkan menenankan pada kesadaran tubuh diri siswa, penguasaan keterampilan gerak dasar maupun pengembangan gerakannya.⁷³

Eksplorasi menjadi metode utama dengan pendekatan berpusat pada siswa sebagai individu yang secara spontan mampu untuk menemukan sendiri (*self discovery*). Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya peranan guru dalam memotivasi dan menggerakkan daya kreasi tari pada para siswanya. Di sini, guru bukan saja dituntut pemahaman praktik tari (gerak, ruang, waktu), melainkan juga memiliki kompetensi dalam pedagogik.⁷⁴

Menurut Laban pembelajaran tari di sekolah umum (non kejuruan) harus lebih menenankan pada pembelajaran tari kreatif yang mampu menyumbangkan kepada perkembangan kepribadian siswa. pembelajaran tari kreatif tidak berorientasi pada hasil akhir

Menari Kreatif melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget dan Vygotsky (Institut Kesenian Jakarta : 2013), hlm. 72.

⁷³ *Ibid.* hlm 72

⁷⁴ *Ibid.* hlm 72

ataupun menghasilkan sebuah pertunjukan yang bernilai seni tinggi, sebagaimana yang diciptakan oleh seorang koreografer.⁷⁵

Laban menyatakan bahwa setiap anak memiliki dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan seperti tarian secara tidak disadari hal ini merupakan cara baik untuk memperkenalkan tari sejak dini pada diri anak untuk mengembangkan kemampuan bereskreasi secara spontan melalui gerakannya (*free dance*). Tugas sekolah guru dalam menyelenggarakan tari kreatif mencakup dua hal, yaitu pertama membimbing siswa untuk menumbuhkan spontanitas gerak dan kedua membimbing siswa belajar memahami prinsip-prinsip untuk melakukan menguasai gerakannya. Menurut Autrad menegaskan bahwa tari pendidikan atau tari kreatif memiliki karakteristik yang sangat penting bagi proses pembelajaran tari yang bermakna karena mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan individu siswa dalam perasaan dan gerak tarinya. Pernyataan Autard tersebut juga mengindikasikan, bahwa dalam pembelajaran tari, hasil akhir kurang mendapatkan perhatian yang signifikan, sebaliknya justru proseslah yang lebih diutamakan, mengarah kepada perkembangan pribadi siswa. Artinya pendidikan seni harus mampu menunjang misi pendidikan umum, yaitu menumbuh kembangkan keparibadian siswa, memelihara rasa estetik siswa, dan memperkaya kehidupan siswa secara kreatif.⁷⁶

⁷⁵ *Ibid.* hlm 72

⁷⁶ *Ibid.* hlm. 73

Dalam proses pembelajaran seni di sekolah umum agar dapat menumbuh kembangkan potensi kreatif perlu mempertimbangkan tiga prinsip, yaitu: (1) pembelajaran seni di sekolah harus memberi kebebasan kepada siswa untuk mengolah potensi kreatifnya; (2) pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya; (3) pembelajaran seni di sekolah harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan (*joyfull learning*).⁷⁷

1) Materi Tari Kreatif

Materi dasar dari tari kreatif yang dapat diekspresikan oleh anak-anak. Gerak tersebut adalah gerak keseharian atau gerak universal yang dapat dilakukan oleh anak-anak seperti berjalan, berputar, melompat, dan lain-lain. Materi gerak tersebut harus diaplikasikan oleh guru di kelas dalam mengajar dan belajar tari dengan metode kreatif, untuk memunculkan ungkapan gerak pribadi siswa.

Materi pembelajaran gerak mencakup: a). kesadaran tubuh adalah kesadaran siswa terhadap bagian tubuh yang bergerak. b). penguasaan gerak dasar artinya siswa memahami teknik dalam bergerak. c). pengembangan gerak adalah kemampuan siswa membuat variasi dari gerak yang dikuasainya.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid* .hlm. 73

⁷⁸ *Ibid*. hlm. 73

Tema-tema yang digunakan Laban (1976) mengemukakan 16 tema dalam mencipta gerak tari sebagai kegiatan kreatif untuk anak, yaitu:

- a) Tema tentang kesadaran badan (tubuh)
- b) Tema tentang kesadaran bobot dan waktu, bahwa gerak yang dilakukan dari seluruh bagian tubuh manapun, seperti kuat dan ringan,
- c) Tema kesadaran terhadap ruang, yakni perbedaan antara gerak yang sempit dan luas,
- d) Tema kesadaran tentang alur dan berat badan dalam ruang dan waktu,
- e) Tema menyesuaikan dengan pasangan, seperti respon satu individu atau kelompok bergerak dengan pasangan lawannya,
- f) Tema penggunaan dan kegunaan anggota tubuh,
- g) Tema tentang tindakan sendiri yang pengembangan kemampuan. Satu urutan berhenti mendadak, sedangkan gerak lain terus dijalankan secara berangkai,
- h) Tema tentang ritme, yakni kepekaan irama yang diperkuat dengan gerak penuh tenaga.
- i) Tema tentang bentuk gerakan, seperti membuat polapola yang kecil dan luas.
- j) Tema tentang kombinasi delapan tindakan usaha dasar, yaitu tema yang berisi antara dua atau beberapa tindakan dengan

tujuan meremas, menekan, meluncur, mengapung, menyentuh dan sebagainya.

- k) Tema dengan orientasi ruang, misalnya membuat pola bentuk sudut, lingkaran, segitiga, zigzag, dan anak diberi arahan.
- l) Tema tentang bentuk dan usaha yang menggunakan bagian tubuh yang berbeda, seperti kombinasi gerak kaki, lengan, kepala kemudian berubah dan bervariasi dalam satu rangkaian tindakan.
- m) Tema mengangkat badan dari bawah (tanah), seperti gerak meloncat tinggi, melompat jauh sebagai kegiatan tari melewati udara.
- n) Tema tentang merasakan bersama dalam gerak.
- o) Tema formasi kelompok.
- p) Tema dengan kualitas ekspresi atau merasakan gerakan. Misalnya ungkapan gerak dapat dipahami sebagai ekspresi dari suasana hati, gerak ekspresi tergantung dari beberapa faktor lokasi ruang, bentuk, isi, dinamika, dan usaha.

2) Cara Pembelajaran Tari Kreatif

Tari kreatif diajarkan guru melalui cerita-cerita yang menarik dan kemudian siswa diminta untuk mengembangkan cerita yang bersumber dari lingkungan sekitarnya.

Contohnya ketika guru bercerita tentang kehidupan binatang (*menthok, anjing, kucing, burung*) beserta

karakteristiknya. Secara spontan (*improvisasi*) siswa merespon dengan cara bertanya, berceletuk, tertawa, bahkan sedikit ribut dengan temannya ketika seorang teman mempunyai pendapat lain. Bentuk respons siswa tampak dari ungkapan berikut ini. "Aman berceletuk, Wulan di rumahmu apa ada (binatang) *menthok*? Gak ada, yang ada bebek". Tiba-tiba Linda menyahut dengan berkata "kalau di tempatku yang banyak ayam tapi aku suka kucing". Inilah salah satu bentuk respons siswa atas cerita guru. Setelah guru selesai bercerita kemudian guru meminta tiga atau empat siswa untuk berdiri di depan kelas dan mencoba menirukan gerakan *menthok*, tentu dengan gerak improvisasi menurut tafsir siswa yang sedang maju di depan kelas, sedangkan siswa lainnya menyanyikan lagu *Menthok-menthok*, seperti syair berikut ini:

Menthok menthok tak kandhani.

Mung rupamu angisin-ngisini.

Mbok ya aja ngetok ana kandhang

wae. Enak-enak ngorok ora

nyambut gawe. Menthok

menthokMung lakumu megalmebol

gawe nguyu

Fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran tari kreatif tersebut di atas relevan dengan pernyataan Laban (1976), bahwa pembelajaran tari kreatif tidak berorientasi pada hasil akhir

atau menghasilkan sebuah pertunjukan yang bernilai seni tinggi, karena setiap anak memiliki dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan seperti 'tarian' dan secara tidak disadari hal itu merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan tari sejak dini pada diri anak, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berekspresi secara spontan melalui gerakannya (*free dance*).⁷⁹

Materi tari untuk anak-anak dengan gerak yang sederhana dan akrab dengan gerakan permainan yang biasa mereka lakukan, seperti berlari, memutar, jongkok, mengacung-acungkan tangan, menggelengkan kepala dan sebagainya.⁸⁰

Pembelajaran seperti itu menunjukkan respons siswa atas gerak tari yang dicontohkan oleh guru sangat baik. Artinya siswa mampu melakukan gerak yang diberikan oleh guru. Sebaliknya guru tampak mampu menyadarkan siswa terhadap potensi kesadaran dan ekspresi atas anggota tubuh mereka yang diungkapkan melalui gerak tari. Ekspresi gerak yang mereka ungkapkan tentu saja tidak terlepas dari cara berpikir dan merasakan menurut tafsir setiap siswa.

Kenyataan ini tampaknya sesuai dengan pendapat Burton bahwa proses pembelajaran tari menekankan pada kesadaran tubuh dan diri siswa, penguasaan keterampilan gerak dasar

⁷⁹ *Ibid* .hlm. 73

⁸⁰ *Ibid* .hlm. 73

maupun pengembangan geraknya merupakan pelajaran terpadu yang mampu memberi kontribusi berupa pengembangan respon gerak yang efektif, efisien, dan ekspresif dalam diri siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dikomunikasikan kepada orang lain.⁸¹

3) Metode Tari Kreatif

Metode tari kreatif menggunakan metode bercerita, bermain, dan demonstrasi.

a) Metode Bercerita

Mendongeng, bertutur kata, merupakan suatu cara yang manjur yang dilakukan sejak lama (nenek moyang) untuk memberikan petunjuk atau nasehat dalam mengarahkan anak untuk berperilaku lebih baik. Cara mendongeng ternyata siswa lebih mudah diberi nasehat, diarahkan, dan dapat mempengaruhi perasaan mereka. Kebiasaan mendongeng tidak hanya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga, tetapi telah berkembang fungsinya sebagai sebuah metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Metode bercerita dilakukan secara lisan yang disertai dengan gerakan yang melibatkan tangan, kaki, kepala, badan, dan mimik wajah sesuai dengan tema ceritanya. Apalagi bila dalam bercerita atau mendongeng dibumbui dengan hal-hal yang lucu dan pesan tertentu. Cara guru bercerita dimaksudkan agar siswa dapat

⁸¹ Jazuli, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, (Surabaya : Unesa press, 2008). hlm.

mengetahui suatu hal baru yang sebelumnya tidak diketahui oleh siswa sehingga bisa menambah pengalaman siswa. Jadi metode bercerita mengandung tujuan untuk menambah pengalaman siswa, menarik perhatian siswa, menasehati siswa, dan mempermudah siswa menerima materi tari yang dibelajarkan.⁸²

b) Metode Bermain

Pada metode bermain sikap dan perilaku guru terlihat pada ekspresinya yang penuh senyum keakraban mengajak siswa untuk menari bersama. Guru juga mengajak siswa untuk tersenyum ketika menari, bahkan dengan menyanyi bersama sebagaimana nyanyian lagu Menthok. Selain itu guru mengajak siswa melakukan gerak tari yang dikemas dengan suatu permainan tertentu. Prinsip utama metode bermain adalah suasana santai dan bergembira. Oleh karena itu sangat bermanfaat untuk mengkondisikan siswa agar tidak tegang (rileks), menciptakan suasana yang menyenangkan, dan mempermudah siswa menerima materi.⁸³

c) Metode Demonstrasi

Demonstrasi dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan

⁸² Karyati, Dewi dkk. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2005. hlm. 69.

⁸³ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 60.

menirukan materi yang didemonstrasikan atau diperagakan. Dengan metode demonstrasi dapat memudahkan siswa menguasai materi sehingga dapat memupuk motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan menari yang diajarkan oleh guru. Selain itu memberikan pengalaman siswa (melihat, mendengarkan, memeragakan, merasakan).⁸⁴

4) Media Tari Kreatif

Media yang digunakan yaitu lingkungan sekitar yang mendukung seperti binatang, tumbuhan, bunga dan guru, peran guru sebagai alat peraga langsung dari sebuah tarian yang akan diajarkan, dengan demikian guru dapat menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan siswa saat proses pembelajaran tari berlangsung”⁸⁵

5) Evaluasi

Evaluasi tari kreatif (observasi nonstruktur) terlihat ketika guru bercerita tentang kehidupan binatang dan alam lingkungan kemudian siswa diminta untuk mengembangkan cerita yang bersumber dari binatang dan lingkungan sekitarnya melalui gerak tari. Hal ini dimaksudkan agar siswa menyadari anggota tubuhnya, penguasaan gerak, dan pengembangan gerak. Tentu saja guru tetap menjaga agar suasana pembelajaran tari tetap menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis bentuk gerakannya.

⁸⁴ *Ibid.* hlm. 61

⁸⁵ *Ibid.* hlm. 61

Dari tari kreatif inilah guru dapat mengamati dan mengetahui tingkat pemikiran, perasaan, dan tingkat komunikasi siswa yang diekspresikan melalui gerak tari yang ditampilkan. Dengan demikian guru dalam mengevaluasi terhadap kemampuan menari siswa menggunakan teknik observasi. Kriteria evaluasi bertolak dari kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum (sebagai landasan penilaian), yaitu berkaitan dengan kompetensi siswa dalam hal kesadaran tubuh, penguasaan gerak, pengembangan gerak. Kompetensi tersebut secara serta merta merefleksikan pikiran, perasaan, dan gerak sebagai media komunikasi. Dari kompetensi itu juga bisa dilihat perkembangan kepribadian siswa (tingkatan kepercayaan diri, kepedulian, toleransi, dan tingkat tanggung jawabnya).⁸⁶

b. Pembelajaran Tari Imitatif

Pengajaran tari di sekolah yang dilakukan guru tari dengan cara memberi contoh gerak dan kemudian ditirukan oleh para siswanya lazim disebut metode meniru (*Imitation*). Artinya guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan tiruan gerak tari yang dicontohkan oleh guru tari. Kemampuan siswa dalam meniru dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa

⁸⁶ Malarsih dkk. *Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari dalam Konteks Pendidikan Presiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Mengah Pertama*. sebagaimana dikutip oleh Tesa Yesi Innata, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Imitasi Dan Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Praktik Tari* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014) hlm. 24

karena merasa bisa mengikuti dan dapat melakukan seperti yang dicontohkan (diperagakan) oleh gurunya.⁸⁷

1) Materi

Penjelasan materi tari disampaikan dengan santai, sabar, dan lentur. Guru kadangkala terlihat sebagai contoh tarian dan kadangkala sebagai teman sepenarian.

Tari imitatif dilakukan untuk mengenal tarian di nusantara, contoh tari imitatif yaitu anak-anak belajar memperagakan tari yang sudah ada tanpa merubahnya. Misalnya ketika guru mengajarkan tari Saman, maka siswa dituntut bisa memeragakan kaidah tari Saman, seperti tata urutan, sikap dan bentuk gerakannya, kesesuaian iringan, pola lantai yang telah ditetapkan dalam koreografi tari Saman. Untuk bisa menarikan tari Saman dengan baik harus menguasai dasar gerakannya terlebih dahulu, kemudian mengikuti atau mematuhi kaidah-kaidah koreografi tari Saman.⁸⁸

2) Strategi Pembelajaran Imitatif

Strategi pembelajaran meniru merupakan cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan (*Imitatif*) gerak dari suatu objek gerak atau gerak tarian yang sudah jadi. Meniru tidak dituntut persis dengan objek gerak atau gerak tarian yang sudah jadi untuk ditiru. Artinya kegiatan meniru masih memberikan

⁸⁷ *Ibid.* hlm. 24

⁸⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm 55

kesempatan pada siswa memodifikasi atau mengkreasi, karena hasil gerak tari dari tiruan tersebut bisa bervariasi antar siswa. didalam meniru siswa mempunyai jenis atau ciri khas gerak sendiri.⁸⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran imitasi ini ada beberapa tahap yaitu:

- a) Pembukaan : yaitu tahap memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara uraian lisan, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, atau hanya lembaran tugas. Pada intinya tahap ini memberikan gambaran utuh keseluruhan tentang keterampilan yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran seni tari ini siswa akan ditunjukkan dengan cara demonstrasi langsung bagaimana bentuk atau langkah-langkah gerak contoh nya tari badidin.
- b) Percobaan : yaitu tahap dimana semua siswa mencoba menguasai keterampilan yang dimaksud dengan cara melakukan sendiri secara utuh dari keseluruhan rangkaian keterampilan yang dipelajari.
- c) Review : yaitu tahap dimana guru mengundang siswa untuk saling mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan

⁸⁹ Malarsih dkk. *Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari dalam Konteks Pendidikan Presiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Mengah Pertama*. sebagaimana dikutip oleh Tesa Yesi Innata, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Imitasi Dan Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Praktik Tari* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014) hlm. 24

selama percobaan. Atau dalam kondisi kelas yang lebih bersifat satu arah, tahap ini sering digunakan guru untuk memberitahukan kesalahan-kesalahan yang masih mereka buat. Tahap ini diakhiri hingga semua siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang kekurangan dan kelebihan mereka.

- d) Percobaan : anak diberi kesempatan mencoba kembali dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat. Percobaan kedua ini tetap dilakukan secara keseluruhan, yang kemudian dilakukan review kembali. Demikian seterusnya hingga keterampilan yang bersangkutan dirasa sudah dicapai dengan baik.
- e) Pemantapan : setelah beberapa kali terlibat dalam proses review dan percobaan ulang, maka siswa akan semakin mantap kemampuannya. Pada tahap ini hendaknya guru sudah semakin spesifik dalam memberikan umpan balik yang berguna untuk memantapkan keterampilan.

3) Metode

a) Metode Imitasi

Peniruan (*Imitation*) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya. Metode meniru merupakan cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan (*imitasi*) gerak dari suatu objek gerak atau gerak tarian yang

sudah jadi. Meniru berbeda dengan mencontoh meniru tidak dituntut persis dengan objek gerak atau tarian yang sudah jadi untuk ditiru. Artinya kegiatan meniru masih memberikan kesempatan kepada siswa memodifikasi atau mengkreasi, karena hasil gerakan tari dari tiruan tersebut bisa bervariasi antar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni dapat dilakukan dengan bahan ajar siswa mengkreasi gerak alam, binatang, dan gerak dari sebuah atau beberapa jenis tarian.⁹⁰

Latihan ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan. Dengan demikian, kemampuan ini merupakan reseptansi ulang terhadap apa yang dilihat dan didengar anak. Oleh karena itu, peningkatan gerak fisik motorik pada tahap ini bisa dilakukan dengan memeragakan gerakan tertentu, atau sekedar mempertontonkan tanyangan film, misalnya. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mencapai kemampuan gerak fisik motorik pada tahap ini adalah dengan menirukan gerak binatang, suara burung, atau gerakan-gerakan yang lain.⁹¹

b) Langkah-langkah metode imitative

Langkah-langkah mengaplikasikan metode imitatif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁹⁰ *Ibid.* hlm. 25

⁹¹ *Ibid.* hlm. 25

- (1) guru mempersiapkan kesiapan siswa mengkondisikan keadaan sebelum memulai pembelajaran tari yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (2) dalam metode imitasi ini guru memperagakan terlebih dahulu gerak tari setelah itu setiap siswa menirukan gerak tari yang dicontohkan oleh guru.
- (3) guru mengajarkan gerak tari dengan cara perindividu siswa agar setiap siswa dengan mudah mengimitasi (menirukan) gerak yang telah dicontohkan oleh guru.
- (4) setiap siswa diajarkan oleh guru gerak tari dengan mengimitasi gerakan tari secara berulang-ulang sampai siswa tersebut dapat mengimitasikan gerak tari yang diajarkan
- (5) Setelah siswa diajarkan gerakan secara berulang-ulang dan terlihat siswa mampu menirukan gerakan tari yang diajarkan oleh guru selanjutnya guru mengajak siswa untuk menarikan gerak tari yang diajarkan secara bersama-sama dengan tetap dibimbing. Ketika siswa terlihat usaha kerasnya dalam melakukan mengimitasi gerakan tari guru selalu memberikan penghargaan berupa kata-kata yang bisa meningkatkan semangat secara emosional, memberikan bimbingan secara individu dan

selalu berusaha mengkondisikan agar siswa tetap fokus dalam menirukan gerak tari.

4) Media

Media yang digunakan yaitu, Audio visual, tipe recorder, selendang, sampur dan guru, peran guru sebagai mediator hendaknya menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif secara maksimal, mengatur arus kegiatan siswa, dan lain sebagainya. Menurut Wina Senjaya menyebutkan bahwa “sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.”⁹²

5) Evaluasi

Komponen penilaian dalam bahasan ini lebih difokuskan pada penilaian pembelajaran tari. Cara penilaiannya termasuk ke dalam penilaian non-test. Adapun kriterianya adalah kesungguhan, kedisiplinan, keaktifan, keberanian, kerja sama, dan inisiatif. Untuk melakukan penilaian hasil, kriteria yang digunakan yaitu wiraga, wirahma, wirasa dan harmoni.⁹³ menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wiraga adalah ungkapan penari secara fisik dari awal sampai akhir menari. Adapun kriteria wiraga meliputi hafal, teknik, dan ruang. Wirahma adalah kemampuan bergerak tepat dengan irama

⁹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 70

⁹³ Abdul Majib, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 148.

(musik iringan tari). Wirasa adalah kemampuan bergerak secara ekspresif atau kemampuan dalam menyertakan ekspresi (raut muka atau mimik) ke dalam tarian yang dibawakan. Harmoni yaitu kesan keseluruhan dari tarian yang dibawakan oleh penari.⁹⁴

Dalam memahami metode belajar tari kreatif, berikut ini dipaparkan uraian Barbara Haselbach (1978: 4243) yang membandingkan metode kreatif dan metode imitatif di dalam mengajar-belajar menari.⁹⁵

Tabel 2.2

Imitatif	Kreatif
1. Pelaksanaan gerak sudah dibekukan	1. Pelaksanaan gerak berdasarkan eksplorasi dan penemuan gerak individu
2. Mementingkan prestasi dan produk atau bentuk akhir	2. Mementingkan proses pengalaman belajar kreatif
3. Perlu dijaga agar tidak terjadi peniruan gerak yang tidak benar (tidak sesuai dengan atauran atau pakem)	3. Perlu dicermati, jika terjadi kurangnya bentuk
4. Disiplin kelas lebih mudah dikendalikan karena gerak seragam	4. Disiplin kelas lebih sulit dikendalikan karena adanya kebebasan berekspresi gerak individu dalam ruang
5. Manajemen waktu dalam mengajar belajar lebih mudah dikendalikan untuk mencapai tujuan	5. Manajemen waktu mengajar-belajar memerlukan pertimbangan yang matang untuk mencapai tujuan

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 78.

⁹⁵ Barbara Hasselbach, 1978 *Dance Education: Basic Principles . And Models For Nursery And Primary School*. London: Schott & Co. Ltd. Sebagaimana dikutip oleh Melina Surya Dewi, *Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatif melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget dan Vygotsky* (Institut Kesenian Jakarta : 2013), hlm 73-74

Imitatif	Kreatif
6. Pengaturan tugas berdasarkan kemampuan penguasaan teknik yang diharapkan (melalui latihan dan pengulangan)	6. Pengaturan tugas berdasarkan ekspresi dan temuan individu
7. Menekankan kepada kerja untuk mencapai target menguasai sebuah tarian jadi	7. Menekankan kepada kerja mandiri untuk mengkonstruksi gerak atau menemukan gerak tari
8. Mengembangkan kekuatan pengamatan dan imitasi	8. Mengembangkan imajinasi dan Kreativitas
9. Pembelajaran berpusat pada guru	9. Pembelajaran berpusat pada siswa
10. Menekankan pada berpikir <i>konvergen</i>	10. Menekankan pada berpikir <i>divergen</i>

C. Kompetensi Multiple Intellegences

Multiple Intelligences berasal dari kata Bahasa Inggris, yaitu *multiple* yang berarti terdiri dari banyak bagian, sedangkan *intelligences* berarti kecerdasan jamak atau lebih dari satu kecerdasan. Dalam Bahasa Indonesia, Multiple Intelligences diartikan sebagai kecerdasan majemuk. Howard Gardner mendeskripsikan kecerdasan sebagai kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan, dan kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya.⁹⁶

⁹⁶ Farida Rifki Amalia, *Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 14.

1. Pengertian Kecerdasan

Menurut Burt, kecerdasan adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa individu sejak lahir. Untuk itu perlakuan tes kecerdasan yang sesungguhnya telah dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar akan memberikan konsekuensi yang berbeda pada definisi kecerdasan.⁹⁷

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki sejak manusia lahir dan terus menerus dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui stimulasi pada kelima panca indra.⁹⁸

Howard Gardner, seorang profesor psikologi di Harvard University Amerika Serikat pada tahun 1983. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tiba-tiba tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang terhadap dua hal. *Pertama*, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). *Kedua*, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*). Betapa seringnya kita sebagai orang tua dan guru tanpa sadar membuduh dua sumber kecerdasan tersebut, yaitu *creativity* dan *problem solving*.⁹⁹

⁹⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media), hlm. 138.

⁹⁸ Yuliani Nurani Sujiono & Bambang, Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010). hlm. 48.

⁹⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*. (Bandung: Kaifa. 2011). hlm. 132.

Frames of Mind yang ditulis Gardner pada tahun 1989 menyampaikan ragam kecerdasan yang juga dipengaruhi oleh budaya tempat kita dilahirkan sehingga kecerdasan tidak lagi ditafsirkan sebagai kata tunggal dalam wacana kognitif. Menurut Gardner: *Salah besar apabila kita mengasumsikan bahwa IQ adalah suatu entitas atau besaran tunggal dan tetap, yang bisa ditukar dengan tes menggunakan pensil dan kertas.* Pendefinisian ulang tentang kecerdasan yang dicetuskan Howard Gardner memperkuat perspektif tentang kecerdasan kognitif manusia dan ini menyadarkan kita, betapa kecerdasan memiliki spektrum yang sangat luas, bahkan menembus dimensi emosionalitas dan spiritualisme, yang didalamnya bersemayam kemampuan imajinasi, kreativitas, dan *problem solving*. Kecerdasan dalam definisi Gardner adalah sebuah kebudayaan yang tercipta dari proses pembelajaran, perilaku, pola kehidupan antar manusia, dan alam atau lingkungan yang terkristalisasi dalam *habit* (kebiasaan). Dengan demikian, kecerdasan adalah sebuah perilaku yang diulang-ulang.¹⁰⁰

Menurut Gardner, suatu kemampuan disebut kecerdasan (*inteligensia*) jika:

- a. Menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang dalam memecahkan persoalan dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.
- b. Ada unsur pengetahuan dan keahlian.
- c. Bersifat universal harus berlaku bagi banyak orang.

¹⁰⁰ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*. (Bandung: Kaifa.2012). hlm. 78-79.

- d. Kemampuan itu dasarnya adalah unsur biologis, yaitu karena otak seseorang, bukan sesuatu yang terjadi karena latihan atau training.
- e. Kemampuan itu sudah ada sejak lahir, meski di dalam pendidikan dapat dikembangkan.

Adapun pokok-pokok pikiran yang dikemukakan Gardner adalah:

- 1). Manusia memiliki kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya,
- 2). Kecerdasan selain dapat berubah dapat juga diajarkan kepada orang lain,
- 3). Kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian yang berbeda pada system otak atau pikiran manusia,
- 4). Pada tingkat tertentu, kecerdasan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh, maknanya, dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu, seluruh macam kecerdasan manusia berkerja secara bersama-sama.¹⁰¹

Otak manusia kompleks dan misterius, yang didalamnya tersimpan keribadian dan kecerdasan. Kecerdasan adalah Anugrah Tuhan Sang Maha Pencipta. Melalui kejian ilmiah psikologi, Gardner yang juga ahli saraf di Universitas Harvard membuat pula klasifikasi kecerdasan, berdasarkan fakta empiris. Kemudian pada tahun 1999, Howard Gardner kembali menghasilkan dokter bedah yang mempunyai kecerdasan kinestetik akan melakukan pembedahan (*operasi*) dengan sangat terampil, tepat

¹⁰¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). hlm. 99

sasaran, tepat waktu, dan cekatan dalam melakukan tugas pembedahannya. Hasilnya pun rapi, memuaskan, dan sempurna.¹⁰²

Otak manusia kompleks dan misterius, yang didalamnya tersimpan keribadian dan kecerdasan. Kecerdasan adalah Anugrah Tuhan Sang Maha Pencipta. Melalui kejian ilmiah psikologi, Gardner yang juga ahli saraf di Universitas Harvard membuat pula klasifikasi kecerdasan, berdasarkan fakta empiris. Kemudian pada tahun 1999, Howard Gardner kembali menghasilkan karya intelektual berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan Sembilan kecerdasan yang sepakati, sedangkan selebihnya masih misteri, yaitu terdiri dari.¹⁰³

1. *Kecerdasan Linguistic*
2. *Kecerdasan Logis-Matematis*
3. *Kecerdasan Spasial*
4. *Kecerdasan Kinestetik*
5. *Kecerdasan Music*
6. *Kecerdasan Interpersonal*
7. *Kecerdasan Intrapersonal*
8. *Kecerdasan Naturalis*
9. *Kecerdasan Eksistensial*

¹⁰² Suyad, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). Hlm. 132.

¹⁰³ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2012). hlm. 79

Setiap kecerdasan punya perkembangan sendiri, tumbuh dan menjelma dalam kurun waktu berbeda untuk setiap individu. Dinamika teori *Multiple Intelligences* Gardner bersifat jamak: bermakna banyak dan luas, menandakan kecerdasan pada hakikatnya tidak terbatas. Hanya karena keterbatasan manusialah yang membuatnya terbatas menjadi tujuh, lalu berkembang lagi menjadi Sembilan kecerdasan. Suatu waktu, jenis kecerdasan lain akan bertambah.¹⁰⁴

2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak yang sempurna bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna. Misalnya, seorang dokter bedah yang mempunyai kecerdasan kinestetik baik akan melakukan pembedahan (*operasi*) dengan sangat terampil, tepat sasaran, tepat waktu, dan cekatan dalam melakukan tugas pembedahannya. Hasilnya pun rapi, memuaskan, dan sempurna.¹⁰⁵

Kemampuan belajar lewat tindakan dan pengalaman melalui praktek langsung jenis kecerdasan ini lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. Kemampuan bergerak di sekitar objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus dan

¹⁰⁴ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*. (Bandung: Kaifa.2012). hlm. 80.

¹⁰⁵ Suyad, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014). Hlm. 132.

kemampuan mengolah tubuh ke dalam bentuk gerakan tertentu merupakan pola dasar kecerdasan kinestetik.¹⁰⁶

Dalam konteks anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih semenjak ia masih berusia anak usia dini karena pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik, di samping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya. Kondisi ini sangat memungkinkan anak usia dini memfokuskan pikiran dan gerakan tubuhnya sehingga menghasilkan gerak-elastis yang sangat sempurna. Bahkan, mereka dapat melakukan gerakan-gerakan akrobat dengan sangat baik lebih cepat dari orang dewasa.

Sebenarnya, gerak fisik-motorik tersebut masih dalam kendali pusat saraf dalam pikiran anak. Artinya, kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan organ tubuh yang lain. Perpaduan antara urat saraf (pikiran) dan organ tubuh yang baik akan menghasilkan kecerdasan kinestetik yang tinggi.¹⁰⁷

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik tidak hanya mampu melakukan kegiatan-kegiatan fisik saja, melainkan juga mampu menyelesaikan kegiatan intelektual secara akurat. Sekedar contoh, seorang fisikawan akan melakukan praktek di laboratorium dengan hasil yang akurat karena didukung oleh keterampilan tangannya dalam melakukan praktikum tersebut. Demikian pula dengan seorang doctor yang melakukan

¹⁰⁶ *Ibid.* hlm. 132.

¹⁰⁷ Munif Chatib & Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*. (Bandung: Kaifa.2012). hlm. 80.

operasi bedah. Ia mampu bekerja mengkoordinasikan pikiran dan tangan secara baik sehingga operasi dapat berjalan lancar, cepat, dan aman.¹⁰⁸

Keterampilan mengkoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan tersebut mampu memperkuat rasa kepercayaan diri pada anak-anak sehingga tertanam dalam hati mereka bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan apapun dengan hasil yang terbaik. Perasaan demikian akan mendorong anak melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa senang. Bahkan, tidak segan-segan ia bisa mempunyai optimisme keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan.¹⁰⁹

Dalam hal ini, Deborah Stipek mengemukakan sebuah penemuan yang mengejutkan. Ia menulis hingga usia enam atau tujuh tahun anak-anak menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil, meskipun kinerja pada usaha-usaha yang dilakukannya hampir selalu buruk. Jika kepercayaan diri mereka telah dibuktikan sendiri melalui keberhasilan demi keberhasilan yang terbaik, daya optimisme dalam meraih keberhasilan semakin menguat. Daya optimisme inilah yang sekarang ini dikenal dengan sebutan kecerdasan emosional (*EQ*). dengan demikian, kecerdasan kinestetik merupakan embrio bagi berkembangnya kecerdasan emosional anak. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik juga disebut sebagai

¹⁰⁸ *Ibid.* hlm. 133.

¹⁰⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) hlm. 133.

kemampuan untuk menggabungkan antara kinerja pikiran dan kinerja fisik untuk meraih tujuan yang diharapkan.¹¹⁰

Kecerdasan kinestetik yaitu kecerdasan gerak-kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur.¹¹¹

Stimulasi Kecerdasan kinestetik terjadi pada saat bermain. Pada saat bermain itulah anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak. Indikator kecerdasan kinestetik ini dapat diperoleh melalui observasi terhadap :

- a. Kemampuan koordinasi mata-tangan dan mata-kaki, seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, menaksir secara visual, melempar, menendang, menangkap; Kemampuan, keluwesan, keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, berbaris, meloncat, mencongklak, merayap, berguling, dan merangkak ;
- b. Keterampilan nonlokmotor, seperti memebungkuk, mejangkau, memutar tubuh, merentang, mengayun, berjongkok, duduk, berdiri;

¹¹⁰ *Ibid.* hlm. 133.

¹¹¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas melalui bermain.* (Jakarta: PT Grasindo 2008) hlm.

- c. Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh seperti menunjukkan kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran ritmik, keseimbangan, kemampuan untuk mengambil strat, kemampuan menghentikan gerak, dan mengubah arah (Catron & Allen, 1999).¹¹²

3. Karakteristik Anak Memiliki Kecerdasan Kinestetik

- a. Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan
- b. Mempersiapkan untuk menyentuh, menangani atau memainkan apa yang akan menjadi bahan untuk dipelajari
- c. Menunjukkan keterampilan, dalam arti menggerakkan kelompok besar ataupun kecil.
- d. Menjadi sensitif dan responsif terhadap lingkungan dan system secara fisik.
- e. Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, menari atletik, menggiring bola dengan mengecoh lawan, menendang bola dengan teknik pisang, menjahit, mengukir, memainkan *keyboard*.
- f. Mendemonstrasikan kesimbangan, keanggunan, keterampilan, dan ketelitian dalam tugas-tugas fisik dan kemampuan gerak motorik halus dan motorik kasar.
- g. Memiliki kemampuan melakukan pementasan fisik melalui perpaduan antara pikiran dan tubuh.
- h. Menegerti dan hidup dalam standar kesehatan fisik.

¹¹² *Ibid.* hlm. 51.

- i. Memiliki kegemaran dalam bidang olahraga atau olah tubuh.
- j. Menemukan pendekatan baru dalam kemampuan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam menari, berolahraga atau kemampuan kegiatan fisik lainnya.

4. Strategi-Strategi Pengajaran Kecerdasan Kinestetik

Munif Chatib dan Alamsyah said dalam bukunya bahwa strategi mengajar yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik antara lain: berbagai aktifitas fisik, berbagai jenis olahraga, modeling dansa, menari, pantonim, teater kelas, hands of thinking, akting, gerak tubuh, melempar, kerja tangan, olah tubuh , adu kecepatan, gerakan kreatif, senam, bermain peran, outbound, simulasi (perbuatan meniru keadaan yang seberdarnya), belajar melalui pengalaman nyata.¹¹³

Sujiono menguraikan cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak, antara lain sebagai berikut.

- a. Menari. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan otot.
- b. Bermain peran/drama. Melalui kegiatan bermain peran, kecerdasan gerakan tubuh anak juga dapat terangsang. Kegiatan ini menuntut bagaimana anak menggunakan tubuhnya menyesuaikan dengan perannya, bagaimana ia harus berekspresi, termasuk juga dengan

¹¹³ Munif Chatib Dan Said, Alamsyah, *Sekolah Anak-Anak Juara* (Bandung : Kaifa 2012) hlm. 86.

gerakan tangan. Kemampuan sosialisasinya pun berkembang karena ia dituntut dapat bekerja sama dengan orang lain.

- c. Latihan keterampilan fisik. Berbagai latihan fisik dapat membantu meningkatkan ketrampilan motorik anak, tentunya latihan tersebut disesuaikan dengan usia anak. Misalnya, aktivitas berjalan di atas papan titian, aktivitas ini dapat dilakukan saat anak berusia 3-4 tahun. Selain melatih kekuatan otot, aktivitas ini juga melatih untuk belajar keseimbangan.
- d. Olahraga. Berbagai kegiatan olah raga dapat meningkatkan kesehatan dan juga pertumbuhan. Olahraga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan motorik anak, seperti berenang, sepak bola mini, main tenis, bulu tagkis ataupun senam. Mengingat hamper semuanya menggunakan anggota tubuh.¹¹⁴

5. Kecerdasan kinestetik dalam aspek psikologi

Perkembangan fisik bayi dalam dua tahun pertama kehidupan sangatlah ekstensif. Pada saat lahir, bayi memiliki kepala sangat besar (dibandingkan dengan bagian tubuh lain) yang bergerak terus menerus ke kiri dan kanan dan seringkali tidak dapat dikendalikan; mereka juga memiliki refleks yang didominasi oleh gerakan-gerakan yang terus berkembang.

Dalam rentang waktu 12 bulan, bayi dapat duduk, berdiri, membungkuk, memanjat dan biasanya berjalan. Selama tahun kedua,

¹¹⁴ *Ibid.* hlm. 86

pertumbuhan berlangsung cepat pada kegiatan-kegiatan berlari dan memanjat.¹¹⁵

Bayi yang baru lahir bukanlah organisme yang isi kepalanya kosong dan tak mengerti apapun juga. Disamping hal lainnya, bayi memiliki beberapa refleks dasar yang secara genetis merupakan mekanisme pertahanan hidupnya. Refleks mengatur gerakan-gerakan bayi yang baru lahir. Sifat refleks ini adalah otomatis dan berada di luar kendali bayi. Refleks merupakan reaksi yang inborn (built in) terhadap rancangan tertentu dan memberi bayi-bayi kecil respons penyesuaian diri terhadap lingkungan mereka sebelum mereka memiliki kesempatan untuk belajar lebih banyak. Refleks mengisap (sucking reflex) terjadi ketika bayi yang baru lahir secara otomatis mengisap benda yang ditempatkan di mulut mereka. Refleks mengisap memudahkan bayi yang baru lahir itu memperoleh makanan sebelum mereka mengasosiasikan puting susu dengan makanan. Refleks mencari (rooting reflex) terjadi ketika pipi bayi diusap/dibelai atau pinggir mulutnya disentuh. Sebagai respon, bayi itu memalingkan kepalanya ke arah benda yang menyentuhnya, dalam upaya yang jelas untuk menemukan sesuatu yang dapat diisap. Refleks mengisap dan mencari menghilang setelah bayi berusia kira-kira 3 hingga 4 bulan. Refleks itu digantikan oleh makan secara suka rela. Refleks moro (moro reflex) adalah suatu respons tiba-tiba pada bayi yang baru lahir yang terjadi akibat suara atau gerakan yang mengejutkannya, ketika dikagetkan,

¹¹⁵ *Ibid.* hlm. 86

bayi yang baru lahir melengkungkan punggungnya, melemparkan kepalanya ke belakang, dan meretangkan lengan dan kakinya. Refleks ini cenderung menghilang pada usia 3-4 bulan.

Pada saat lahir, bayi tidak memiliki koordinasi dada atau lengan yang baik, tetapi pada bulan pertama bayi dapat mengangkat kepalanya dari posisi tengkurap. Pada usia 3-4 bulan, bayi dapat berguling dan pada usia 4 hingga 5 bulan mereka dapat menopang sebagian berat badannya dengan kaki mereka. Pada usia 6 bulan, bayi dapat duduk tanpa dukungan, dan pada usia 7 bulan mereka dapat merangkak dan berdiri tanpa dukungan. Pada usia kira-kira 8 bulan, bayi dapat menyangga tubuh mereka hingga ke posisi berdiri, pada usia 10 sampai 11 bulan bayi dapat berjalan menggunakan kursi atau meja sebagai alat bantu, dan pada usia 12 hingga 13 bulan bayi pada umumnya dapat berjalan tanpa bantuan.¹¹⁶

Pada tahun kedua, anak-anak yang baru berjalan semakin terampil dalam sistem motorik dan gerakan mereka. Mereka tidak lagi puas ditempatkan di tempat anak-anak kecil bermain dan ingin bergerak ke seluruh tempat. Pada usia 13-18 bulan, anak yang baru belajar berjalan dapat menarik suatu mainan yang diikat dengan tali atau benang, menggunakan kedua tangan dan kaki untuk memanjat sejumlah anak tangga dan mengendarai mainan roda empat. Pada usia 18 bulan hingga 24 bulan, anak-anak yang baru belajar berjalan dapat berjalan cepat atau berlari dengan susah payah untuk suatu jarak yang pendek,

¹¹⁶ *Ibid.* hlm. 87

menyeimbangkan kaki mereka dalam posisi berjongkok sambil bermain dengan benda-benda di atas lantai, berjalan mundur tanpa kehilangan keseimbangan, berdiri dan menendang bola tanpa terjatuh, berdiri dan melemparkan bola, dan melompat di tempat. Bayi mengalami kesulitan mengendalikan keterampilan motorik halus pada saat lahir, walaupun mereka memiliki banyak komponen penting yang kelak menjadi gerakan lengan, tangan dan jari tangan yang terkoordinasi dengan baik. Perkembangan perilaku seperti meraih dan menggenggam semakin baik selama 2 tahun pertama kehidupan. Pada mulanya bayi hanya memperlihatkan gerakan bahu dan siku yang kasar, tetapi kemudian memperlihatkan gerakan pergelangan tangan, perputaran tangan dan koordinasi ibu jari dan jari telunjuk tangan. Kematangan koordinasi tangan-mata sepanjang dua tahun pertama kehidupan tercermin dalam peningkatan motorik halus.¹¹⁷

Perkembangan motorik anak usia prasekolah, Selama tahun-tahun prasekolah, anak-anak belajar mengembangkan kemampuan seperti; berlari secepat mungkin, jatuh, bangun, dan berlari lagi secepat mungkin, membangun menara dengan balok, mencoret-coret, menulis tergesa-gesa, dan menulis lebih tergesa-gesa, memotong kertas dengan gunting. Pada usia 3 tahun, anak-anak masih suka akan gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat dan berlari kesana-kemari hanya demi kegiatan itu sendiri. Mereka bangga memperlihatkan betapa mereka dapat

¹¹⁷ *Ibid.* hlm. 87

berlari melewati suatu ruangan dan melompat sejauh 6 inci. Pada usia 4 tahun, anak-anak lebih berani mengambil resiko dalam bergerak. Pada usia 5 tahun, anak-anak percaya diri mengembangkan ketangkasnya yang mengerikan seperti memanjat suatu objek. Anak usia 5 tahun berlari kencang dan suka berlomba teman sebayanya yang lain dan orantuanya. Keterampilan motorik halus anak usia 3 tahun masih timbul dari kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda, walaupun mereka telah mampu memegang benda-benda berukuran kecil di antara ibu jari dan telunjuk tetapi mereka masih agak kikuk. Anak usia 3 tahun dapat secara mengejutkan membangun menara tinggi yang terbuat dari balok, setiap balok disusun dengan hati-hati sekali meski seringkali tidak pada satu garis lurus. Anak-anak pada usia 3 tahun masih kasar dalam menempatkan objek atau potongan-potongan gambar.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Kadang-kadang anak-anak usia 4 tahun sulit membangun menara tinggi dengan balok karena mereka ingin menempatkan balok dengan sempurna. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus semakin meningkat.¹¹⁸

6. Macam-macam tingkatan kecerdasan kinesetetik

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga

¹¹⁸ *Ibid.* hlm. 88

keseimbangan badannya. Untuk memperhalus ketrampilan-ketrampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti senam, berenang, dll.¹¹⁹ Beberapa perkembangan motorik (kasar maupun halus) selama periode ini, antara lain:

a) Anak Usia 5 Tahun

- (1) Mampu melompat dan menari
- (2) Menggambarkan orang yang terdiri dari kepala, lengan dan badan
- (3) Dapat menghitung jari – jarinya
- (4) Mendengar dan mengulang hal – hal penting dan mampu bercerita
- (5) Mempunyai minat terhadap kata-kata baru beserta artinya
- (6) Memprotes bila dilarang apa yang menjadi keinginannya
- (7) Mampu membedakan besar dan kecil

b) Anak Usia 6 Tahun

- (1) Ketangkasan meningkat
- (2) Melompat tali
- (3) Bermain sepeda
- (4) Mengetahui kanan dan kiri
- (5) Mungkin bertindak menentang dan tidak sopan

c) Anak Usia 7 Tahun

- (1) Mulai membaca dengan lancar

¹¹⁹ *Ibid.* hlm. 88

- (2) Cemas terhadap kegagalan
- (3) Peningkatan minat pada bidang spiritual
- (4) Kadang Malu atau sedih

d) Anak Usia 8 – 9 Tahun

- (1) Kecepatan dan kehalusan aktivitas motorik meningkat
- (2) Mampu menggunakan peralatan rumah tangga
- (3) Ketrampilan lebih individual
- (4) Ingin terlibat dalam sesuatu
- (5) Menyukai kelompok dan mode
- (6) Mencari teman secara aktif.

e) Anak Usia 10 – 12 Tahun

- (1) Perubahan sifat berkaitan dengan berubahnya postur tubuh yang berhubungan dengan pubertas mulai tampak
- (2) Mampu melakukan aktivitas rumah tangga, seperti mencuci, menjemur pakaian sendiri , dll.
- (3) Adanya keinginan anak untuk menyenangkan dan membantu orang lain

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bog dan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.¹²⁰ Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali data deskriptif berupa kata-kata dari siswa maupun informan lain yang dianggap relevan dalam menjawab implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembanagkan kecerdasan kinestetik di SDN Mojolangu 02 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi penelitian kualitatif, yaitu: (1). Lingkungan alamiah menjadi sumber langsung. (2). Manusia merupakan alat (instrument) utama dalam pengumpulan data. (3). Analisis data dilakukan secara induktif. (4). Penelitian bersifat deskriptif analitik. (5) tekanan penelitian berada pada proses. (6). Pembatasan penelitian berdasarkan fokus atau dibatasi. (7). Perencanaan bersifat lentur dan terbuka. (8). Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama dari sumber data.¹²¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsif. Penelitian deskriptif menurut Moleong ialah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian

¹²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 6

¹²¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm 38

laporan.¹²² Penelitian deskripsi merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).¹²³

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.

Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti akan melakukan observasi mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa autisme yang

¹²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 11

¹²³ Hadari Nawai, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm 31

dilakukan subjek, wawancara terhadap sumber informan, dan dokumentasi berbagai informasi yang didapat dari lapangan. Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, data yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan atau narasi.

Peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti mengamati semua tingkah laku dan dinamika yang terjadi selama proses penelitian di lapangan berlangsung supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga ikut berbaur dengan informan, sehingga terbentuk hubungan kerja sama yang dilandasi keterbukaan demi kemudahan dalam mengumpulkan data informasi di lapangan. Kehadiran peneliti bertujuan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitian tentang data yang aktual dan dapat dipercaya keabsahannya di SDN Mojolangu 02 Malang. Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Adapun penulisan ini mengambil objek penelitian di SDN Mojolangu 02 Malang. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Selain itu, peneliti tertarik dengan di SDN Mojolangu 02 Malang dikarenakan lokasi sekolah yang berada di sekitar Kota dan tidak jauh dari tempat

tinggal di Malang, sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang begitu beranekaragam yang mampu mengembangkan *Multiple Intelligences* siswa di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengembangan kecerdasan kinestetik . Sesuai dengan salah satu misi sekolah nya yaitu memberikan pendidikan pelatihan *life skill* dan tujuan sekolah salah satunya yaitu meraih prestasi akademik maupun non akademik.

Perkembangan nilai-nilai dan budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala dan guru dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta Sekolah tersebut sangat terbuka bagi setiap mahasiswa yang ingin melakukan penelitian atau praktek sebagai pemenuhan tugas mata kuliah kelompok ataupun individu. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Subjek Penelitian

Yang penulis lakukan adalah penelitian Kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang. siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu sekitar 15 siswa.

Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh informasi. Di dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subjek atau sumber data penelitian melalui wawancara yaitu dengan kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler, dan siswa-siswi di SDN Mojolangu 02 Malang. Kemudian yang peneliti jadikan

subjek melalui observasi adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dan untuk dokumentasi juga kegiatan ekstrakurikuler tari.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.¹²⁴ untuk memperoleh informasi tentang jawaban penelitian diperlukan data. Adapun data yang dimaksud adalah sejumlah fakta atau keterangan yang digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil keputusan.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.¹²⁵

Terkait dengan sumber data, terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut:

a). Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sumber data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau di wawancarai. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden. Responden yaitu orang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan ketika menjawab

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 105

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Renika Cipta. 1997), hlm. 107

wawancara.¹²⁶ Sumber data primer ini nantinya akan diperoleh dari guru tari yang mengajar anak-anak tari di SDN Mojolangu 02 Malang.

Dari sumber data primer akan diperoleh data mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang. Data-data yang digali melalui observasi dan wawancara yaitu latar belakang ekstrakurikuler tari, proses kegiatan tari, nilai-nilai yang terdapat dari kegiatan tari dalam membantuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.

b). Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder juga disebut data tersedia.¹²⁷ Data sekunder dapat berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi madrasah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Jadwal latihan ekstrakurikuler
- b. Promes
- c. Nilai hasil evaluasi

¹²⁶ *Ibid*, hlm. 122.

¹²⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm 82

Kedua sumber diatas, diharapkan oleh peneliti dapat mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana seharusnya guru berperan dan data sekunder diharap dapat mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa, latar belakang ekstrakurikuler tari, proses kegiatan menari, nilai-nilai yang terdapat dari kegiatan tari dalam memebantuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu 02 Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

a) Metode Observasi atau pengamatan.

Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹²⁸

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dan juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan di lapangan,

¹²⁸ *Ibid*, hlm. 165

yang dilakukan dengan cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah.

Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dengan terperinci mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di SDN Mojolangu 02 Malang. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran umum proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
 - b. Materi yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
 - c. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
 - d. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
 - e. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari
 - f. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan tari dalam membentuk kepribadian siswa
- b) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan

tertentu.¹²⁹ Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan tidak terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹³⁰

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹³¹ Adapun informasi yang peneliti peroleh dari teknik wawancara meliputi:

- a. Latar belakang adanya ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- b. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- c. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.

¹²⁹ Deddy Mulyana, *op.cit*, hlm :180.

¹³⁰ Sugiono, *op. cit*, hlm: 137

¹³¹ Sugiono, *op.cit*, hlm: 233.

- d. Materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- e. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- f. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- g. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- h. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan tari dalam membentuk kepribadian siswa.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara ketiga informan, yaitu Sunu Prihantono, Yudhi Santoso, Aulia Amiroh di SDN Mojolangu 02 Malang.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal akatanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

¹³² Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data yang bersifat konkrit yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di SDN Mojolangu 02 Malang. data yang di dapat nanti bisa seperti latar belakang ekstrakurikuler, visi

¹³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Renika Cipta. 1997), hlm. 321

misi tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencaari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.¹³³ Sedangkan menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwasanya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³⁴

¹³³ *Ibid*, hlm: 248.

¹³⁴ Sugiono, *op.cit*, hlm: 244.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan utama yaitu kepala sekolah, bagian penanggung jawab ekstrakurikuler, di SDN Mojolangu 02 Malang, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (display data)

Data Display

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok

permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁵

Kesimpulan awal dalam penelitian yang kami lakukan adalah di SDN Mojolangu 02 Malang bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa namun belum sempurna.

H. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendalan (realibilitas) menurut versi positiviam dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹³⁶ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

¹³⁵ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm: 252.

¹³⁶ *Ibid*, hlm: 321

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³⁷

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹³⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³⁹

I. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian, berikut beberapa tahapan penelitian, yaitu:

¹³⁷ *Ibid*, hlm: 330.

¹³⁸ Sugiono, *op.cit*, hlm: 241.

¹³⁹ *Ibid*, hlm: 273

- a. Menyusun rancangan peneliti. Dalam tahap pertama ini peneliti mempertimbangkan berbagai perihal yang terkait seperti jangka waktu yang diberikan, biaya, jarak lokasi, serta komponen lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan proses penelitian ini.
- b. Menentukan objek penelitian. Terkait hal ini, perihal pertama yang peneliti pertimbangkan ialah kondisi lingkungan objek penelitian, apakah peneliti dapat memasuki dan berperan secara luas di lokasi yang dituju atau tidak. Sebab, jika peneliti tidak mampu beradaptasi langsung dengan obyek penelitian, maka data yang terhimpun pun menjadi sangat terbatas.
- c. Mengurus surat perizinan survey. Setelah peneliti menentukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan obyek penelitiannya, tahap berikutnya ialah mengurus administrasi surat perizinan yang dikeluarkan oleh pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Melakukan penelitian awal (Pendahuluan). Pada fase ini, peneliti sudah melibatkan diri ke dalam lokasi penelitian untuk memahami secara umum bagaimana kondisi internal dan eksternal di SDN Mojolangu ini. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menyerahkan surat izin kepada pihak administrasi sekolah sebagai bentuk legalisasi resmi dilakukannya penelitian.
- e. Menentukan informan peneliti. Setelah memahami obyek peneliti secara umum dan melakukan wawancara singkat kepada pengurus

- yang ada, peneliti mengklasifikasikan siapa yang dijadikan informan ini dalam melakukan wawancara nantinya.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi). Selanjutnya peneliti mempersiapkan berbagai instrument fisik yang akan dijadikan alat pengumpulan dan penyimpanan data-data yang akan dikumpulkan untuk dilakukan tahap analisis data berikutnya, seperti kamera, tipe recorder, handphone, pedoman wawancara, buku catatan, laptop, pena, dan lain sebagainya.
- g. Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban. Fase selanjutnya adalah fase yang sangat integral, di mana pada fase ini peneliti harus benar-benar siap dan mampu bergaul dengan berbagai perilaku dan sikap sosial yang ada di SDN Mojolangu Malang ini. Kegiatan pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menyesuaikan penampilan yakni cara berpakaian sehari-hari yang menggunakan pakaian rapi, berjilbab, dan bersepatu yang bertujuan untuk menghindari kesan beda di lokasi penelitian di SDN Mojolangu 02 Malang.
- h. Berperan sambil mengumpulkan data-data. Selanjutnya peneliti akan berupaya untuk dapat berperan langsung secara aktif maupun pasif dalam kegiatan dan tugas yang ada di SDN Mojolangu 02 Malang. Bersamaan dengan itu juga, peneliti harus menyisihkan sebagian waktunya untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.

- i. Tahap analisis data. Dalam kesempatan berikutnya, peneliti juga akan mereduksi, mengklasifikasi, memverifikasi, dan menganalisis penelitian.
- j. Triangulasi data, yaitu fase di mana peneliti akan kembali melakukan pengecekan kebenaran dan keabsahan data yang telah direduksi.
- k. Selanjutnya, menyimpulkan hasil penelitian secara cermat dan hati-hati.
- l. Terakhir, tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing yang kemudian untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian sekripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi singkat Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Mojolangu 02 Malang

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SD NEGERI MOJOLANGU 2
2	NIS	100330
3	NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS)	1010561404044
4	NPSN	20534028
5	PROVINSI	Jawa Timur
6	OTONOMI	Kota Malang
7	KECAMATAN	Lowokwaru
8	DESA/ KELURAHAN	Mojolangu
9	JALAN DAN NOMOR	Candi Panggung No. 52
10	KODE POS	65142
11	TELEPON	0341- 475768
12	DAERAH	Perkotaan
13	STATUS SEKOLAH	Negeri
14	AKREDITASI	B
15	SURAT KEPUTUSAN / SK	No: -
16	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	-
17	TAHUN BERDIRI	1974
18	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	Pagi
19	STATUS TANAH	Milik sendiri
20	STATUS BANGUNAN	Milik sendiri
21	LUAS BANGUNAN	L = 34 M , P = 41 M (1.394 M2)
22	LOKASI SEKOLAH	Tepi jalan
23	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± 1 Km
24	JARAK KE PUSAT KOTA	± 7 Km

25	TERLETAK PADA LINTASAN	Desa
26	JUMLAH KEANGGOTAAN GUGUS	8 sekolah
27	ORGANISASI PENYELENGGARA	Pemerintah
28	JUMLAH PESERTA DIDIK TERAKHIR TAHUN PELAJARAN 2012-2013	Kelas I : 19 anak Kelas II : 37 anak Kelas III : 37 anak Kelas IV : 30 anak Kelas V : 32 anak Kelas VI : 39 anak Jumlah : 194 anak
29	TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	Pendidik/ Guru (PNS) : 7 orang GTT : 3 orang Penjaga Sekolah /PTT : 1 orang

SDN Mojolangu 2 Malang berdiri sejak tahun 1994 yang bertempat di JL. Candi Panggung No52 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang di Tahun 2016 ini memiliki 10 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik dan memiliki 6 rombongan belajar dengan total siswa sebanyak 212 siswa. Dengan Visi “ Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia unggul dalam prsetasi, jujur, terampil, kreatif, bertanggung jawab, cinta tanah air, serta berwawasan lingkungan. SDN Mojolangu 2 pelan namun pasti memiliki beberapa strategi pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu cara diantaranya dengan pembiasaan rutin dan kegiatan terprogram diantaranya :

1. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin dilakukan untuk menambah iman dan taqwa, disiplin dan berwawasan lingkungan antara lain: Mengaji sebelum memulai pelajaran, Sholat berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna.

2. Pembiasaan Terprogram

Sesuai dengan visi dan misi SDN Mojolangu 2 maka sekolah kami melakukan pembiasaan terprogram antara lain : Peringatan hari Besar Keagamaan dan peringatan hari Besar Nasional.

Untuk Menambah wawasan cerdas dan mandiri SDN Mojolangu 2 juga berupaya mengadakan program sekolah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah yang bertujuan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Adapun kegiatan diantaranya : Ekstrakurikuler Wajib yaitu Pramuka, Bahasa Inggris serta Komputer dan ekstrakurikuler pilihan yaitu Futsal dan Tari.

2. **Visi dan Misi serta SDN Mojolangu 02 Malang**

- a. **Visi**

Visi Sekolah Dasar Negeri Mojolangu 2 Malang adalah “Terwujudnya manusia beriman bertaqwa, berkarakter akhlak mulia berilmu, terampi, kreatif dan berwawasan lingkungan”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, Sekolah Dasar Negeri Mojolangu 02 Malang menetapkan misi sebagai berikut:

1. Mengetahui menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan keyakinan yang dianut.
2. Memberikan bimbingan aklhak mulia.
3. Memberikan pelatihan life skill.
4. Mengoptimalkan kegiatan belajar dan mengajar.
5. Memberikan pendidikan cinta lingkungan.
6. Memberikan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

3. Tujuan Sekolah

1. Terlaksananya pembiasaan keimanan, ketaqwaan, aklhak, dan budi pekerti luhur.
2. Terwujudnya siswa yang beraklhak mulia.
3. Terwujudnya anak cerdas, terampil dan kreatif.
4. Terwujudnya siswa yang memiliki cinta lingkungan/ tanah airnya.
5. Terwujudnya lulusan yang smakin baik.
6. Terpenuhi sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1

No	Jumlah Ruang
1	Ruang belajar : 6 kelas = 304,5 m ²
2	Ruang KS/Guru : 1 ruang = 36,25 m ²
3	Ruang Lab IPA : 1 ruang = 12 m ²
4	Ruang Lab Komputer : 1 ruang = 36,75 m ²
5	Ruang Perpustakaan : 1 ruang = 36,75 m ²
6	Ruang Mushalla : 1 ruang = 56,5 m ²
7	KM/WC Guru-Siswa : 5 ruang = 9,49 m ²
8	Ruang dapur : 1 ruang = 304,5 m ²

5. Program Unggulan SDN Mojolangu 2 Malang

Untuk meningkatkan mutu sekolah, maka SDN Mojolangu 2 Malang mempunyai program antara lain :

1. Mempersiapkan siswa dalam menghadapi UJIAN SEKOLAH & UAN sehingga meraih prestasi hasil belajar/bidang akademik yang membanggakan melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai jam 06.00 – 07.00 WIB setiap hari Senin – Kamis, jam tambahan pelajaran, melaksanakan try out sekolah/gugus/kecamatan maupun tingkat kota.
2. Pembinaan peningkatan pendidikan karakter, berakhlak mulia, disiplin, sopan, santun, jujur dan bertanggung jawab dan taqwa kepada Allah SWT melalui pembiasaan kegiatan antara lain :

- a. Mengaji setiap hari Senin – Kamis pukul 06.30- 07.00 WIB untuk kelas I-VI
 - b. Melaksanakan shalat Dhuha, mulai kelas III – VI dengan Jadwal :
 - Kelas III & Kelas VI : Hari Senin dan Kamis
 - Kelas IV & Kelas VI : Hari Selasa dan Jumat
 - Kelas V & Kelas VI : Hari Rabu dan Sabtu
 - c. Menerapkan kegiatan ekstra wajib bagi kelas II ,III, VI semester I, yakni bidang Pramuka setiap hari Sabtu pukul 07.00 – 09.00 WIB, dan Ekstra bahasa Inggris dan Komputer untuk kelas I dan IV
Menerapkan gerakan 5“S” antara lain ; Senyum, Sapa, Santun, Salim, dan Sopan
 - d. Mengadakan kegiatan ekstra pilihan Tari, Menggambar, dan Futsal untuk siswa kelas II,III,V dan VI setiap hari Sabtu
3. Melaksanakan pembiasaan kegiatan senam pagi setiap hari Jumat dan gerakan Jum’at bersih dan jumptut sampah setiap hari Jum’at minggu ke 2 setelah senam bersama
 4. Meningkatkan pembinaan bidang olahraga Atletik (lari, lempar lembing, lompat dan loncat) Futsal dan Catur diluar jam pelajaran pokok.

5. Meningkatkan pembinaan terutama Seni Tari yang menjadi program unggulan di SDN Mojolangu 2, mulai kelas III-V sesuai bakat minat siswa yang dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 09.00 – 11.00.
6. Menerapkan dan memberikan keterampilan dasar bidang IT yakni pembelajaran Komputer mulai kelas I-VI sesuai jadwal terlampir.

6. Program ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mojolangu 02 Malang Tahun 2016-2017

- I. Bersifat wajib, maksudnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan wajib diikuti oleh siswa antara lain ;
 - a. Pramuka, diikuti oleh siswa kelas III, IV, V, dan kelas VI semester I dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 07.00 – 09.00 WIB dibina oleh Pembina Pramuka yang berkompeten.
 - b. Bahasa Inggris dan Komputer diikuti oleh kelas I sampai dengan IV Kelas I dan II hari Sabtu mulai pukul 07.00 – 09.30 WIB, Kelas III hari Rabu pukul 11.00 – 12.10 WIB, Kelas IV hari Senin pukul 11.00 – 12.10 WIB, Kelas V hari Selasa pukul 11.00 – 12.10 WIB, dan Kelas VI hari Kamis pukul 11.00 – 12.10 WIB.
- II. Bersifat Pilihan, maksudnya berdasarkan surat pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua siswa tentang jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti siswa, antara lain ;

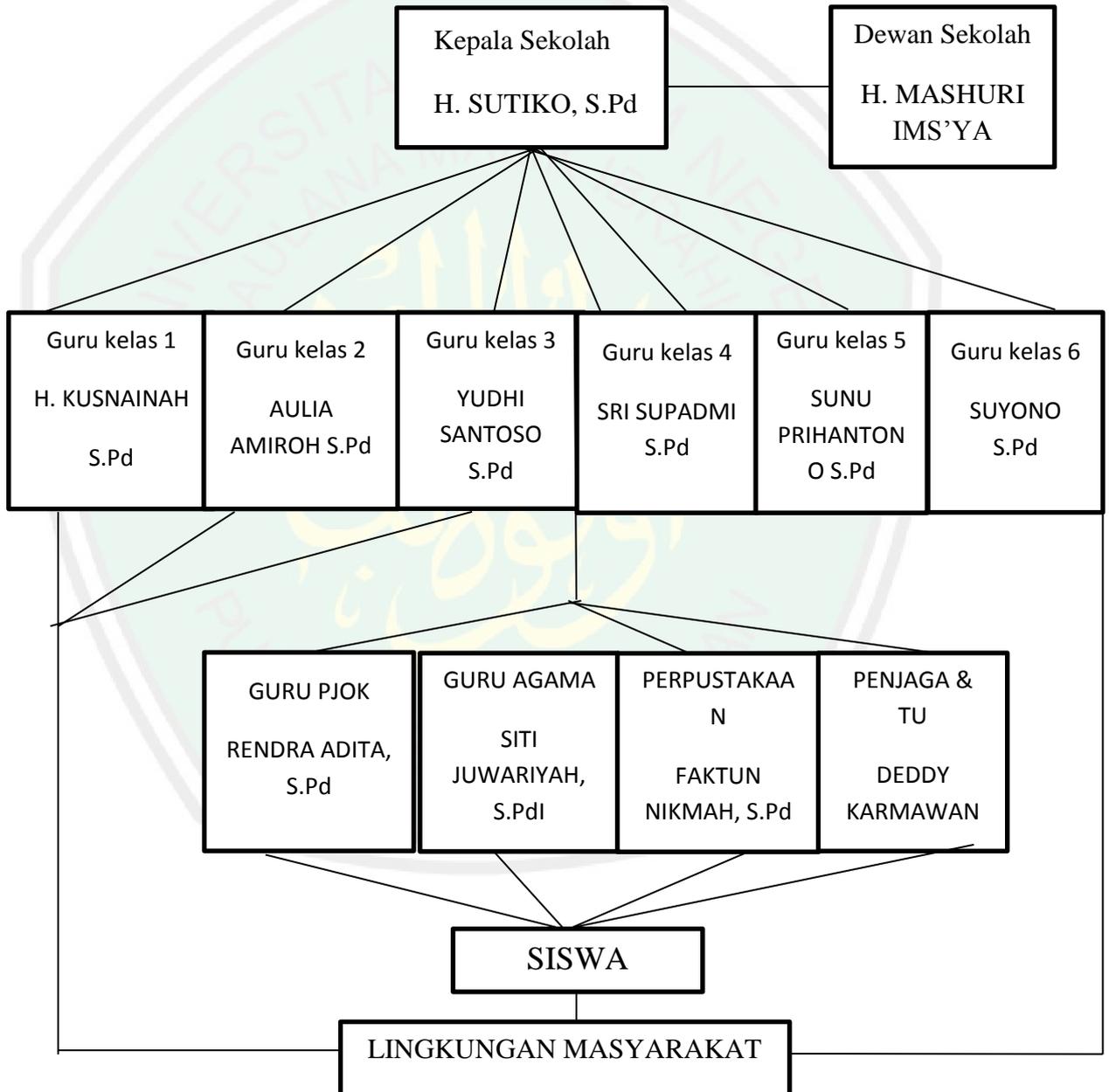
- a. Seni Tari yang diikuti oleh siswa kelas III – V setiap hari Sabtu Pukul 09.00 – 11.00 WIB sesuai klasifikasi kelas yang dibina oleh Pembina yang berkompeten
- b. Seni Menggambar, yang diikuti oleh siswa kelas III, IV, dan kelas V semester I setiap hari Sabtu pukul 09.00 – 11.00 WIB
- c. Futsal diikuti oleh siswa kelas II sampai dengan kelas V setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00 – 12.00 WIB



7. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

SDN MOJOLANGU 2 KOTA MALANG



B. Paparan Data

1. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

Penelitian ini menjelaskan tentang apa yang melatar belakangi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di SDN Mojolangu 02 Malang. Peneliti mulai melakukan wawancara pada hari sabtu tanggal 1 April 2013 pukul 09:30 dengan Pak Sunu Prihantomo selaku guru tari. Alasan peneliti menemui Pak Sunu Prihantomo terlebih dahulu karena beliau merupakan guru pengajar tari sekaligus yang bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang. Peneliti memulai pembicaraan dengan guru ekstrakurikuler di dalam ruangan. Sebelum Pak Sunu menjawab masalah proses kegiatan ekstrakurikuler tari, terlebih dahulu beliau menceritakan terkait dengan latar belakang dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang mengenai latar belakang tersebut, berikut peneliti paparkan dari hasil wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler tari.

“Kegiatan ekstrakurikuler tari yang ada di SDN Mojolangu 02 Malang ini baru berdiri sekitar 8 tahun terakhir, dan ekstrakurikuler ini bermula dari kebutuhan sekolah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa-siswinya dan merupakan program unggulan sekolah SDN Mojolangu 02 Malang untuk meningkatkan mutu sekolah dan ekstrakurikuler tari ini dibentuk untuk persiapan, acara-acara besar di sekolah seperti perpisahan ataupun lomba-lomba seperti AKSIOMA yang sering diadakan oleh lembaga-lembaga lainnya. Berawal dari ini, maka diadakannya program ekstrakurikuler tari.”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo (Sabtu, 01 april 2017 pukul 09.10 WIB)

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan dari Pak Yudhi Santoso selaku guru penanggung jawab ekstrakuliluler di SDN Mojolangu 02 Malang, mengenai latar belakang ekstrakulikuler tari. Berikut hasil wawancara dengan Pak Yudhi sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakulikuler tari atau biasa disebut pengembangan diri bermula dari kebutuhan sekolah dan ekstrakulikuler tari ini dibentuk untuk acara-acara besar di sekolah seperti perpisahan dan persiapan untuk lomba-lomba seperti AKSIOMA yang sering diadakan oleh lembaga–lembaga lainnya. Kegiatan ekstrakulikuler ini terbentuk karena adanya AKSIOMA yaitu kegiatan lomba SD yang diadakan tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Supaya persiapannya tidak terlalu dadakan mendekati dengan hari lomba. Kegiatan ini sangat mendukung sekali, sehingga ketika sewaktu-waktu ada lomba, kita sudah siap dan anak-anak juga data tampil maksimal dan percaya diri.”¹⁴¹

Kegiatan ekstrakulikuler tari merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat mendukung dalam dunia pendidikan. Karena pada awalnya ekstrakulikuler ini dibentuk selain untuk pengembangan diri siswa dan persiapan siswa sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah.

Berdasarkan wawancara diatas bahwasannya kegiatan ekstrakulikuler ini tidak serta merta dibuat ataupun untuk pelengkap kegiatan ekstrakulikuler. kegiatan ekstrakulikuler ini dibentuk untuk pengembangan diri siswa, persiapan siswa, melatih siswa supaya bisa mengkoordinasi tubuh dengan baik dan memiliki kesiapan dan kematangan baik mental maupun fisik sebelum mengikuti lomba-lomba seperti AKSIOMA yang diadakan setiap tahunnya.

¹⁴¹ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di SDN Mojolangu 02 Malang, Yudhi, (sabtu, 01 april 2017, Pukul: 09:50 WIB)

2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih tari yaitu Pak Sunu beliau mengatakan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00-11.00, dimana di hari sabtu adalah hari khusus untuk semua kegiatan ekstrakurikuler.

Gambar. 4.1



Dari gambar diatas bahwasanya anak-anak latihan tari dengan dibimbing dan diarahkan oleh pelatih. Peneliti melakukan observasi di ekstrakurikuler tari dengan hasil sebagai berikut: pada saat waktu ekstrakurikuler dimulai semua siswa masuk ruangnya masing-masing dan mulai berlatih sendiri, tanpa harus menunggu gurunya datang dulu dan ketika gurunya datang mereka langsung mengucapkan salam setelah itu

sang guru memberikan arahan-arahan gerakan tari dan selanjutnya anak-anak mengikuti arahan yang telah diberikan guru.

Ekstrakurikuler tari tidak hanya latihan di hari sabtu saja tetapi ada jam tambahan khusus latihan tari setelah selesai jam sekolah yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Latihan tambahan tersebut dimaksudkan untuk melatih kembali kepada siswa untuk mempersiapkan diri siswa dalam acara lomba-lomba besar sekolah seperti perpisahan. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 malang.

“Kegiatan ekstrakurikuler di sini berlangsung setiap satu minggu sekali, yaitu terletak pada hari sabtu. Untuk ekstrakurikuler tari tidak hanya latihan di hari sabtu saja tetapi ada jam tambahan khusus latihan tari setelah selesai jam sekolah yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Latihan tambahan tersebut dimaksudkan untuk melatih kembali kepada siswa untuk mempersiapkan diri siswa dalam acara lomba-lomba dan sekolah seperti perpisahan.”¹⁴²

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut bahwasanya ekstrakurikuler tari tidak hanya latihan di hari sabtu saja tetapi ada jam tambahan khusus latihan menari setelah selesai jam sekolah yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Latihan tambahan tersebut dimaksudkan untuk melatih kembali kepada siswa untuk mempersiapkan diri siswa dalam acara lomba-lomba besar sekolah seperti perpisahan.

Pembelajaran tari di SDN Mojolangu 02 Malang ini mempunyai tujuan, tujuan tersebut untuk mengembangkan potensi diri siswa dan untuk

¹⁴² Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo (Sabtu, 01 april 2017 pukul 09.30 WIB)

kesiapan siswa ketika mengikuti lomba antar sekolah yang diadakan setiap tahunnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara Pak Sunu, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari ini pada awalnya untuk mengembangkan potensi diri siswa dan untuk kesiapan ataupun kematangan baik itu mental ataupun fisik sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah seperti lomba aksioma yang diadakan setiap tahunnya.”¹⁴³

Selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini dalam proses pembelajarannya menggunakan materi, untuk mencapai tujuan maka diperlukan materi pembelajarannya sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran materi atau bahan pelajaran sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran, karena tanpa adanya sebuah materi maka proses pembelajaran juga tidak terlaksana.

Pendidikan dalam ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang tidak formal. Dengan begitu, sudah pasti pemerintah tidak menyediakan buku khusus untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler, disisnilah guru yang dituntut untuk lebih kreatif untuk mencari materi seperlunya dari berbagai referensi.

Proses kegiatan ekstrakurikuler tari tidak secara khusus menggunakan materi dari buku, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang berkaitan dengan tari yang akan diajarkan. Untuk itu, peran guru di sini dituntut untuk lebih kreatif, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan.

¹⁴³ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo (Sabtu, 01 april 2017 pukul 09.35 WIB)

Mengenai hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Pak Sunu selaku pengajar ekstrakurikuler tari beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Buku pedoman khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler memang masih belum ada mbak karena di sini saya masih menggunakan beberapa materi dari pembelajaran formal, dan selebihnya ya saya mengaitkan materinya sendiri dengan mencari materi seperlunya dari berbagai referensi yang masih berhubungan dengan pembelajaran menari seperti buku tentang kumpulan menari, cara menari yang baik, dan lain sebagainya.”¹⁴⁴

Hal yang serupa juga disampaikan dari hasil wawancara oleh guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler Pak Yhudi sebagai berikut:

“Pada kegiatan ekstrakurikuler memang tidak ada buku khusus dari pemerintah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dan yang sering kita jumpai juga, kegiatan ekstrakurikuler jarang ada yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kebanyakan ekstrakurikuler lebih pada praktek, pelatihan skill, latihan fisik, dan seterusnya yang masih berbau praktek.”¹⁴⁵

Berdasarkan beberapa wawancara di atas bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada buku khusus yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, namun guru membuat perencanaan sendiri dengan mengambil materi formal dan non-formal yang kemudian direalisasikan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi di dalam kelas tari. Hasil observasi tersebut pada saat kegiatan tari

¹⁴⁴ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 09:50 WIB)

¹⁴⁵ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 10:00 WIB)

berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran pelatih tari tidak secara khusus menggunakan materi dari buku, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak yang berkaitan dengan tari yang akan diajarkan.

Gambar. 4.2



Dari hasil gambar diatas dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pelaksanaan kegiatan tari di kelas materi yang disampaikan banyak yang melibatkan fisik terutama anggota-anggota tubuh anak dan mereka diajarkan untuk bisa mengkoordinasi tubuh dengan baik saat belajar tari.

Hal ini diperkuat oleh data dari hasil wawancara yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Ketika kegiatan pembelajaran tari dikelas disamping mengajarkan gerakan tari saya juga kadang melatih anak-anak untuk bisa mengkoordinasikan tubuh mereka dengan cara

menggerak-gerakan anggota tubuh secara bersamaan fungsinya untuk mengetahui kesadaran tubuh dan perkembangan gerak anggota tubuh. Materi sasaran pembelajaran tari yang utama agar anak bisa mengkoordinasi tubuh dengan pikiran secara baik meliputi kesadaran siswa tentang fungsi tubuhnya, dan pengembangan gerak yang dilakukan oleh siswa. Pada kegiatan ekstrakurikuler tari anak-anak bukan diajarkan pembelajaran tari seperti yang ada pada kurikulum. Namun disini anak-anak lebih pada pengembangan skill dalam mengkoordinasi anggota tubuh dengan cara menari.”¹⁴⁶

Hal ini tampak dari cara guru dalam mengajar tari dengan memberikan tari bentuk maupun tari yang sudah ada dan tari hasil susunan (koreografi) dari guru, seperti lagu anak yang diberi gerakan tertentu. Hasil wawancara dengan Pak Sunu Prihantomo selaku guru ekstrakurikuler tari :

“Biasanya gerak tari yang diajarkan memang telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, yaitu gerak-gerak sederhana seperti melambaikan tangan disertai jalan kemudian menggelengkan kepala dan memutar badan. Saya mengajarkan tari untuk anak-anak dengan gerak yang sederhana dan akrab dengan gerakan permainan yang biasa mereka lakukan, seperti berlari, memutar, jongkok, mengacung-acungkan tangan, menggelengkan kepala dan sebagainya. Saya mencari lagu-lagu anak kemudian saya beri gerak-gerak tari dan kemudian saya ajarkan kepada anak-anak. Mereka menirukan gerakan yang saya berikan. Dengan gerakan yang sederhana seperti itu dimaksudkan agar siswa mampu menyesuaikan diri selaras dengan kesadaran terhadap anggota tubuh yang dimilikinya.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 10:15 WIB).

¹⁴⁷ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 10:20 WIB)

Pembelajaran seperti ini menunjukkan respons siswa atas gerak tari yang dicontohkan oleh guru sangat baik. Artinya siswa mampu melakukan gerak yang diberikan oleh guru. Sebaliknya guru tampak mampu menyadarkan siswa terhadap potensi kesadaran dan ekspresi atas anggota tubuh mereka yang diungkapkan melalui gerak tari. Ekspresi gerak yang mereka ungkapkan tentu saja tidak terlepas dari cara berpikir dan merasakan menurut tafsir setiap siswa. Pengembangan gerak yang dilakukan oleh siswa tampak dari respons siswa ketika guru selesai bercerita tentang tema alam, binatang dan lingkungan.

Bahwasanya pembelajaran dengan cara memperagakan suatu objek dalam bentuk gerakan-gerakan secara spontan dapat melatih dari segi kesadaran terhadap anggota tubuh siswa, respons antar siswa dalam melakukan gerakan (saling menyesuaikan antar teman), kesadaran ruang, kesadaran ritme, bentuk gerakannya. Berikut hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari.

“Saya juga sering mengamati gerakan siswa seraya melihat dari segi kesadaran terhadap anggota tubuh siswa, respons antar siswa dalam melakukan gerakan (saling menyesuaikan antarteman), kesadaran ruang, kesadaran ritme, bentuk gerakannya jika saya menemukan gerakan siswa yang kurang sesuai dengan iringan, irama, guru langsung berteriak untuk mengingatkan. Misalnya dengan mengatakan”ayo anggota tubuh yang lain juga digerakkan, jangan hanya kaki dan tangan saja tetapi juga badannya, kepalanya, coba lihat gerakan temanmu yang berada di depanmu”. Saya memang melibatkan anggota-anggota tubuh dalam latihan karena Bagi anak yang

sedang berkembang cenderung untuk bermain dengan menggunakan kaki, tangan kepala, dan bagian daerah tubuh yang lain untuk bergerak dan menari¹⁴⁸

Dari pembelajaran yang diajarkan guru melibatkan fisik dengan anggota-anggota tubuh anak-anak untuk melatih koordinasi tubuh. Bagi anak yang sedang berkembang cenderung untuk bermain dengan menggunakan kaki, tangan kepala, dan bagian daerah tubuh yang lain untuk bergerak dengan menari dan menari ini dapat membantu anak-anak dalam mengkoordinasi kan tubuh dengan baik.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari di SDN Mojolangu 02 Malang untuk proses pembelajaran tari ada beberapa metode yang digunakan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar ekstrakurikuler tari, beliau mengutarakan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan ekstrakurikuler tari di sini sudah pastinya memerlukan metode-metode tertentu. Dalam hal ini saya menggunakan metode ceramah, meniru, latihan (drill) dan demonstrasi untuk lebih memahamkan siswa dalam proses pembelajaran tari.”¹⁴⁹

Dari hasil obeservasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas sebagai berikut: Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari, peneliti melihat bahwasanya guru menggunakan metode yang terdiri dari metode ceramah, meniru, latihan (drill) dan demonstrasi.

Dengan metode ceramah guru sedikit memberikan arahan, setelah itu

¹⁴⁸ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 10:30 WIB)

¹⁴⁹ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 10:45 WIB)

dilanjutkan dengan setiap anak diminta untuk mengikuti atau meniru latihan gerakan tari yang diajarkan oleh guru yang sudah diberikan guru sebelumnya, setelah itu siswa-siswa mempraktekkan tari lagi dengan latihan (drill) yang sudah diajarkan, Selain itu, bagi yang belum bisa, siswa juga dapat mempelajarinya secara berulang-ulang sampai bisa. Setelah anak bisa menari barulah mereka mendemonstrasikan gerakan tari secara bersama-sama.

Untuk memperkuat dari hasil observasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pelatih tari beliau memaparkan sebagai berikut:

“Tentunya tidak hanya satu metode saja yang saya gunakan. Dalam setiap pembelajaran ekstrakurikuler tari saya menggunakan beberapa metode. Umumnya yang jelas metode ceramah, yaitu digunakan pada saat awal pembelajaran. Jadi ketika baru masuk saya menyampaikan beberapa materi tentang gerak tubuh dalam menari serta materi tentang melakukan gerakan tari. Setelah siswa paham, barulah saya menyuruh anak-anak mengikuti gerakan tari yang saya ajarkan yang disebut dengan metode meniru. Berikutnya menggunakan metode latihan (drill) yaitu anak-anak tak suruh latihan menari dan mempelajarinya berulang-ulang sampai bisa. Ketika siswa sudah siap, barulah mereka saya suruh maju kedepan melakukan gerakan tari yang sudah saya ajarkan, dan tugas saya mengarahkan apabila ada yang masih kurang, dalam hal ini saya menggunakan metode demonstrasi.”¹⁵⁰

¹⁵⁰ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 15 April 2017, Pukul: 10:50 WIB)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, bahwasanya guru memakai metode ceramah, meniru, latihan (drill) dan demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Hal tersebut digunakan untuk mempermudah siswa-siswa dalam belajar tari.

Sebuah media sangatlah penting dalam membantu seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat para siswa akan lebih cepat memahami materi dan mampu membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah.

Peneliti menanyakan tentang media yang dipakai dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam peroses pemebelajaran tari ini saya menggunakan media tipe recorder dalam menunjang proses pemebelajaran. terkadang juga saya menggunakan media audio viual seperti vidio tari saat anak-anak belajar di dalam ruangan. Selain itu juga saya ikut serta dalam menari sebagai alat peraga untuk mencontohkan tarian kepada anak-anak dan biasanya saya juga menyuruh anak-anak untuk membawa alat-alat pendukung tari seperti sampur atau selendang.¹⁵¹

¹⁵¹ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 15 April 2017, Pukul: 10:50 WIB)

Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar. 4.3



Dari gambar diatas dan diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ketika melihat proses pembelajaran tari yang sedang berlangsung yaitu sebagai berikut: peneliti melihat guru menggunakan media tipe recorder dan guru juga sebagai media, peran guru sebagai alat peraga untuk mencontohkan tarian kepada anak-anak dan alat-alat tari seperti sampur ataupun selendang sebagai pendukung proses pembelajaran tari dan siswa- siswa sangat antusias dan tertarik untuk selalu mengikuti proses pembelajaran tari.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya didalam pembelajaran tari menggunakan media audio visual, tipe recorder dan guru, guru sebagai media berperan sebagai alat peraga langsung ditambah lagi dengan alat-

alat pendukung tari seperti sampur, selendang sebagai media penunjang untuk belajar tari.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, peneliti melihat bahwasanya guru tidak melakukan penilaian dengan cara ulangan atau memberikan soal yang harus dikerjakan siswanya. Model evaluasi yang digunakan dengan cara memberikan teguran langsung apabila terdapat kekurangan dalam melakukan gerakan tari. Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler ini kami tidak melakukan evaluasi seperti pada umumnya ulangan atau sejenisnya. Di sini kami hanya mengajarkan siswa-siswa kami untuk bisa dapat mengkoordinasi tubuh melalui latihan tari dan berani tampil di depan umum melalui tari. Kalaupun dalam segi evaluasinya kami hanya melakukan pengarahan langsung saat di kelas. Jadi apabila ada siswa yang kurang memuaskan dalam gerakan tari. Kami langsung memberikan arahan langsung bagaimana cara menari yang baik, bagaimana cara menguasai panggung, dan sebagainya.”¹⁵²

Berkaitan dengan masalah evaluasi, pendapat di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh Pak Yhudi selaku penanggung jawab ekstrakurikuler, berikut kutipan wawancaranya:

¹⁵² Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 15 April 2017, Pukul: 11:00 WIB)

“Di sini kami tidak mengadakan ujian khusus ataupun ulangan untuk mengetahui seberapa jauh anak-anak menguasai materi yang sudah diajarkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, setiap guru pengajar sudah dapat mengetahui sendiri mana siswa yang sudah mahir, dan mana yang masih perlu banyak bimbingan. Untuk menilai itu semua, guru pengajar cukup menegur siswanya apabila ada yang masih belum bisa, dan memberikan bimbingan supaya kesalahannya tidak sampai terulang kembali.”¹⁵³

Dari beberapa kutipan wawancara di atas bahwasanya guru tidak melakukan proses evaluasi secara terstruktur dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Guru tidak mengadakan ujian ataupun ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini guru melakukan peneguran secara langsung apabila ada siswa yang masih belum mampu maksimal dalam menampilkan tariannya di depan teman-temannya.

3. Nilai-nilai yang terdapat dikegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

Pengembangan kepribadian siswa merupakan upaya pembelajaran yang mengarah kepada perkembangan kepribadian siswa yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti percaya diri, kreatif dan tanggung jawab. Nilai dan makna percaya diri, kreatif dan tanggung jawab bisa muncul dalam jenis tari ekspresi maupun jenis tari kreatif. Nilai-nilai dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dari data yang diperoleh. Dari hasil wawancara, yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan

¹⁵³ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di SDN Mojolangu 02 Malang, Yhudi (Sabtu, 15 April 2017, Pukul: 11:00 WIB)

kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan oleh SDN Mojolangu 02

Malang adalah sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler tari bagi siswa itu tentunya dapat membantu anak-anak lebih percaya diri, ketika mereka mampu melakukan gerakan-gerakan anggota tubuh mereka yang sesuai dalam menari dan mengkoordinasikan dengan baik antara pikiran dengan tubuhnya mereka semakin bersemangat karena mereka berhasil melakukan apa yang sudah diajarkan. Saya memberi motivasi yang positif terhadap anak-anak dengan cara memuji mengatakan bahwa kalian telah berusaha dengan baik, dengan perkataan tersebut anak-anak merasa diakui apa yang sudah dilakukannya, sehingga perasaan anak jadi senang dan percaya diri lagi untuk kedepannya. Memotivasi memuji mampu mendorong semangat anak dalam melakukan latihan dan anak pun tidak segan-segan menjadi lebih optimisme untuk berhasil terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan. Jika kepercayaan diri anak-anak telah dibuktikan sendiri melalui keberhasilan demi keberhasilan yang telah dilakukan terbaik, maka itu pastinya daya optimisme ataupun kepercayaan diri anak-anak dalam meraih keberhasilan lagi semakin menguat.”¹⁵⁴

Diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran tari dilakukan, dengan hasil observasi sebagai berikut: bahwasanya pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak diberi motivasi oleh guru tari dengan kata-kata yang mempercayakan bahwa kalian pasti bisa melakukannya tariannya. Dan motivasi tersebut membuat anak-anak lebih bersemangat dan optimisme dalam belajar menari. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari sebagai berikut:

¹⁵⁴ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 15 April 2017, Pukul: 11:00 WIB)

“Perasaan saya sangat senang ketika bisa melakukan gerakan-gerakan anggota tubuh saya secara baik mbak karna itu membuat saya lebih percaya diri apalagi saat penampilan tari ketika dia cara-cara iven-iven besar di sekolah itu membuat saya bangga mbak ketika dilihat temen-temen dan orang banyak terasa diperhatikan saya mbak. nah agar menarinya bagus mbak saya harus berlatih agar saya bisa menampilkan dengan baik.”¹⁵⁵

Rasa percaya diri siswa tampak dari kondisi pembelajaran yang rileks, pemberian motivasi dan perasaan bangga memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk berekspresi dan bersosialisasi. hasil wawancara dengan pelatih tari sebagai berikut:

“Kondisi belajar tari harus rileks, artinya tidak ada ketegangan dalam belajar, bahkan perlu selalu berusaha menghadirkan suasana yang menyenangkan, seperti bermain. Hal ini penting agar ada komunikasi yang akrab antara guru dan siswa, sebagaimana telah dicontohkan mengenai perilaku guru yang seakan-akan sebagai teman bermain para siswa. Apabila seorang guru tari mengharapkan bahwa dengan belajar menari siswa akan memperkaya pengalaman sehingga mampu memacu kemampuan siswa, maka guru harus memberikan berbagai rangsangan yang terkait dengan minat siswa. Jika siswa telah berminat pada kegiatan menari, guru harus bisa memberikan gerakan tari yang menarik beserta iringan yang membangkitkan selera siswa. Bila itu tidak terjadi dapat dipastikan bahwa mereka tidak mungkin bisa kompak dalam menari.”¹⁵⁶

Tindakan guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada para siswa bahwa percaya diri dapat dipupuk dengan cara memberikan anak suasana rileks, memberi peluang yang luas kepada siswa agar berani dan

¹⁵⁵ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 29 April 2017, Pukul 9:50 WIB)

¹⁵⁶ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 29 April 2017, Pukul 9:50 WIB)

mampu berekspresi, berkreasi, bersosialisasi, dan tidak henti-hentinya memberikan motivasi.

Dengan belajar tari dapat membantu anak menumbuh kembangkan nilai kepribadian yang bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap yang memungkinkan seseorang memiliki keberanian melakukan sesuatu yang dinilainya baik, dan berani menanggung resiko apapun, yang timbul setelah yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan seperti hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler tari sebagai berikut:

“Rasa tanggung jawab dapat terbentuk melalui kegiatan menari, seperti ketaatan terhadap perintah yang saya suruh dan keikutsertaannya menari itu sendiri. Ketaatan bisa dilihat ketika saat saya memerintah siswa untuk berbaris, berjajar, dan menirukan contoh gerak tari dari saya. Keikutsertaan menari tampak ketika siswa berusaha keras agar dapat mengikuti gerak yang dicontohkan. Apabila siswa tidak bertanggung jawab, yang muncul adalah keributan atau ramai sendiri di dalam kelas. Jika hal itu terjadi, guru tidak perlu menghukum dengan berbagai bentuk kekerasan, tetapi cukup memberi penjelasan apa saja yang akan terjadi bila ada anak tidak bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang tertib.”¹⁵⁷

Dengan kata lain rasa tanggung jawab akan tumbuh seiring dengan tumbuhnya kesadaran terhadap perilaku yang diekspresikan dalam menciptakan kondisi belajar yang tenang dan menghargai sesama teman yang sedang belajar tari.

¹⁵⁷ Wawancara dengan guru ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, Sunu Prihantomo, (Sabtu, 29 April 2017, Pukul 10:10 WIB)

Dari hasil data observasi dan wawancara diatas bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler tari dapat membantu dalam membentuk kepribadian siswa-siswa menjadikan anak mempunyai kepribadian lebih percaya diri, kreatif dan bertanggung jawab.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

Kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat mendukung dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.¹⁵⁸

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang ini tidak serta merta dibuat ataupun untuk pelengkap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibentuk untuk pengembangan diri siswa, kesiapan dan kematangan siswa baik itu mental ataupun fisik sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah seperti AKSIOMA yang diadakan setiap tahunnya. Suapaya persiapannya tidak terlalu dadakan mendekati dengan hari lomba. Kegiatan ini sangat mendukung sekali, sehingga ketika sewaktu-waktu ada lomba, kita sudah siap dan anak-anak juga data tampil maksimal dan percaya diri.

Hal itu sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki fungsi sebagai berikut.¹⁵⁹(a).Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk

¹⁵⁸ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yarama Widya. 2011). hlm. 68.

¹⁵⁹ *Ibid.* hlm. 69.

mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. (b).Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁶⁰

Dengan ekstrakurikuler tari ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik/tubuh siswa seperti pendapat dari Sujiono yaitu uang menguraikan cara menstimulasi kecerdasan fisik pada anak, antara lain melalui menari.¹⁶¹ Menari, anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari. Untuk mengasah kecerdasan fisik ini dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk menari bersama karena menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan, dan kelenturan otot.

B. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Siswa di SDN Mojolangu 02 Malang?

Proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00-11.00, untuk ekstrakurikuler tari ada jam tambahan khusus latihan tari setelah selesai jam sekolah yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Latihan tambahan tersebut dimaksudkan untuk melatih kembali kepada siswa untuk mempersiapkan diri siswa dalam acara lomba-lomba dan acara besar sekolah seperti perpisahan”

Tujuan dibuatnya kegiatan ekstrakurikuler tari ini pada awalnya untuk pengembangan diri siswa, kesiapan dan kematangan baik itu mental ataupun fisik

¹⁶⁰ *Ibid.* hlm. 69.

¹⁶¹ Munif Chatib dan Said, Alamsyah, *Sekolah Anak-Anak Juara* (Bandung : Kaifa. 2012) hlm. 86.

sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah seperti AKSIOMA yang diadakan setiap tahunnya.

Proses kegiatan ekstrakurikuler tari ini guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada buku khusus yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran, namun guru membuat perencanaan sendiri dengan mengambil materi formal dan non-formal yang kemudian direalisasikan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Materi pembelajaran yang diajarkan guru banyak yang melibatkan fisik dengan anggota-anggota tubuh anak-anak untuk melatih koordinasi tubuh. Bagi anak yang sedang berkembang cenderung untuk bermain dengan menggunakan kaki, tangan kepala, dan bagian daerah tubuh yang lain untuk bergerak dengan mnari dan menari ini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Kegiatan ekstrakurikuler tari guru menggunakan metode yang sesuai. Metode dalam mengajar adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.¹⁶² Dalam hal ini guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tari menggunakan metode ceramah, meniru, latihan (drill) dan demonstrasi.

Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.¹⁶³ Ketika di kelas guru menyampaikan materi tentang tari sebelum praktik tari dilakukan. Setelah itu menggunakan metode meniru/mencontoh dengan anak-anak meniru gerakan

¹⁶² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 106.

¹⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008). hlm. 14.

tarian yang diajarkan oleh guru sampai bisa, selanjutnya dengan metode latihan (*drill*) adalah mengulang-ulang gerakan tari yang sudah diajarkan.¹⁶⁴ Barulah menggunakan metode demonstrasi, yaitu siswa maju kedepan melakukan gerakan tari yang sudah dipelajari. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran di mana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.¹⁶⁵

Media yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang menggunakan media tipe recorder, audio visual, guru, dan alat pendukung seperti selendang. Penggunaan media video tari ini dapat disebut sebagai media audio visual, yaitu media yang bisa didengar dan dilihat.¹⁶⁶

Media pendidikan lazim disebut sebagai alat-alat belajar atau mengajar. Metode yang tepat untuk bahan pelajaran tertentu dapat lebih efektif jika disertai dengan media pendidikan yang tepat pula. Pada dasarnya sesuai dengan perkembangan peserta didik, pengajaran lebih mengutamakan sifat konkrit, sehingga alat mengajar pun dimulai dari yang paling abstrak sampai yang paling nyata.¹⁶⁷

Evaluasi ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang ini tidak menggunakan soal ulangan yang biasanya digunakan pada umumnya. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang dilakukan secara langsung pada

¹⁶⁴ *Ibid*, hlm. 15

¹⁶⁵ Novi Kurniawan, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kearsipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YOE Sawunggalih Kutoarjo*. (Yogyakarta: Skripsi, 2015). hlm. 15.

¹⁶⁶ *Ibid*. hlm. 172.

¹⁶⁷ Novi Kurniawan. *OP Cit*, hlm. 216.

saat proses pembelajaran tari dilaksanakan. Karena pada ekstrakurikuler ini bersifat praktik, sehingga tidak harus menggunakan soal-soal dalam kegiatan pengevaluasian. Dalam hal ini bisa disebut sebagai evaluasi secara langsung, yang berarti kegiatan evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran saat itu juga, tanpa harus menunggu waktu satu minggu ataupun satu semester untuk dapat mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Maksud dan tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik, evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Tujuan evaluasi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki masalah pembelajaran serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.¹⁶⁸

Dari hasil pembahasan di atas bahwasanya pembelajaran tari di SDN Mojolangu 02 Malang menggunakan pembelajaran tari Imitatif/Meniru yaitu cara pembelajaran seni dengan membuat tiruan (*imitatif*) gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah jadi. Meniru tidak dituntut persis dengan objek gerak atau gerak tari yang sudah jadi untuk ditiru. Artinya kegiatan meniru masih memberikan kesempatan pada siswa memodifikasi atau mengkreasi, karena hasil

¹⁶⁸ Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 210.

gerak tari dari tiruan tersebut bisa bervariasi antar siswa didalam meniru siswa mempunyai jenis atau ciri khas gerak sendiri.¹⁶⁹

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran imitatif ini ada beberapa tahap yaitu: a). Pembukaan : yaitu tahap memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan cara uraian lisan, demonstrasi langsung, penayangan gambar atau foto, atau hanya lembaran tugas. Pada intinya tahap ini memberikan gambaran utuh (keseluruhan) tentang keterampilan yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran seni tari ini siswa akan ditunjukkan dengan cara demonstrasi langsung bagaimana bentuk atau langkah-langkah gerak contohnya yeg oyeng b). Percobaan : yaitu tahap dimana semua siswa mencoba menguasai keterampilan yang dimaksud dengan cara melakukan sendiri secara utuh dari keseluruhan rangkaian keterampilan yang dipelajari. c). Review : yaitu tahap dimana guru mengundang siswa untuk saling mengungkapkan masalah-masalah yang ditemukan selama percobaan. Atau dalam kondisi kelas yang lebih bersifat satu arah, tahap ini sering digunakan guru untuk memberitahukan kesalahan-kesalahan yang masih mereka buat. Tahap ini diakhiri hingga semua siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang kekurangan dan kelebihan mereka. d). Percobaan : anak diberi kesempatan mencoba kembali dengan tujuan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang masih dibuat. Percobaan kedua ini tetap dilakukan secara keseluruhan, yang kemudian dilakukan review kembali. Demikian seterusnya hingga keterampilan yang bersangkutan dirasa sudah dicapai

¹⁶⁹ Malarsih dkk. *Strategi Pengembangan Metode Pembelajaran Seni Tari dalam Konteks Pendidikan Presiasi dan Kreasi untuk Siswa Sekolah Mengah Pertama*, sebagaimana dikutip oleh Tesa Yesi Innata, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Imitasi Dan Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Praktik Tari* (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014) hlm. 24

dengan baik. e). Pemantapan : setelah beberapa kali terlibat dalam proses review dan percobaan ulang, maka siswa akan semakin mantap kemampuannya. Pada tahap ini hendaknya guru sudah semakin spesifik dalam memberikan umpan balik yang berguna untuk memantapkan keterampilan.¹⁷⁰

Kegiatan ekstrakurikuler tari berpacu pada teori multiple intelligences (kecerdasan jamak) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Howard Gardner melahirkan teori multiple intelligences (kecerdasan majemuk), di mana teori ini menyatakan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya diukur dari hasil tes psikologi standart (*psiko test*). Menurut teori Gardner ini kecerdasan seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yakni kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan kreativitas (*creativity*) atau kemampuan menciptakan produk yang bernilai budaya, di mana kedua hal ini didapatkan seseorang dari perkembangan dan pengalamannya, bukan faktor kelahiran atau genetic atau bawaan semata¹⁷¹. Teori Gardner mengemukakan bahwasanya setiap anak lahir dengan memiliki 8 kecerdasan. Dari sekian kecerdasan yang dimiliki setiap anak, salah satunya pasti akan ada yang menonjol. Ketika potensi anak mulai muncul, maka perlu adanya kelas khusus yang berguna untuk mengembangkan setiap potensi yang ada. Sehingga dapat berkembang dengan baik.¹⁷²

Dari sekian macam kecerdasan yang ada, kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan bentuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk

¹⁷⁰ *Ibid*, hlm. 24

¹⁷¹ Karim Santoso Masri, *Aplikasi Teori Multiple Intelligences Pada Sistem Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: YPM, 2016). hlm. 27.

¹⁷² *Ibid*. hlm. 27.

mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh Penari, Atlet/olahragawan, aktor dan lain sebagainya.¹⁷³

Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan dalam tari seperti yang sudah ada di SDN Mojolangu 02 Malang. Siswa yang memiliki kemampuan kecerdasan kinestetiknya, maka diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Dengan begitu, potensi siswa dapat berkembang dengan baik, sehingga siswa mampu melakukan gerakan tari dengan sempurna, dan selalu siap untuk mengikuti setiap lomba-lomba.

C. Nilai-nilai yang terdapat di kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa di SDN Mojolangu Malang?

Kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan upaya pembelajaran yang mengarah kepada kepribadian siswa juga, dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari ini dapat membantu membentuk kepribadian siswa menjadi percaya diri, kreatif dan tanggung jawab.

Rasa percaya diri siswa tampak dari kondisi pembelajaran yang rileks, pemberian motivasi dan perasaan bangga, memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk berekspresi dan bersosialisasi. Kondisi belajar tari harus rileks,

¹⁷³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). hlm. 151.

artinya tidak ada ketegangan dalam belajar, bahkan perlu selalu berusaha menghadirkan suasana yang menyenangkan, seperti bermain.¹⁷⁴ Hal ini penting agar ada komunikasi yang akrab antara guru dan siswa, sehingga mampu memacu kemampuan siswa, maka guru harus memberikan berbagai rangsangan yang terkait dengan minat siswa.

Jika siswa telah berminat pada kegiatan tari, guru harus bisa memberikan gerakan tari yang menarik beserta iringan yang membangkitkan selera siswa. percaya diri dapat dipupuk dengan cara memberikan anak suasana rileks, memberi peluang yang luas kepada siswa agar berani dan mampu berekspresi, berkreasi, bersosialisasi, dan tidak henti-hentinya memberikan motivasi.¹⁷⁵

Kegiatan ekstrakurikuler tari ini mampu menjadikan siswa mempunyai keterampilan mengkoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan tersebut bisa memperkuat rasa kepercayaan diri pada anak-anak sehingga tertanam dalam hati mereka bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan apapun dengan hasil yang terbaik. Perasaan demikian akan mendorong anak melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa senang. Bahkan, tidak segan-segan ia bisa mempunyai optimisme keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan.¹⁷⁶

Dalam hal ini, Deborah Stipek mengemukakan sebuah penemuan yang mengejutkan. Ia menulis hingga usia enam atau tujuh tahun anak-anak-anak menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil, meskipun kinerja pada usaha-usaha

¹⁷⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014) hlm: 133

¹⁷⁵ *Ibid.* hlm. 134.

¹⁷⁶ *Ibid.* hlm. 134

yang dilakukannya hampir selalu buruk. Jika kepercayaan diri mereka telah dibuktikan sendiri melalui keberhasilan demi keberhasilan yang terbaik, daya optimisme dalam meraih keberhasilan semakain menguat. Daya optimisme inilah yang sekarang ini dikenal dengan sebutan kecerdasan emosional (EQ). dengan demikian, kecerdasan kinestetik merupakan embrio bagi berkembangnya kecerdasan emosional anak. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik juga disebut sebagai kemampuan untuk menggabungkan antara kinerja pikiran dan kinerja fisik untuk meraih tujuan yang diharapkan.¹⁷⁷

Tanggung jawab merupakan sikap yang memungkinkan seseorang memiliki keberanian melakukan sesuatu yang dinilainya baik, dan berani menanggung resiko apapun, yang timbul setelah yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan.¹⁷⁸

Rasa tanggung jawab dapat terbentuk melalui kegiatan tari, seperti ketaatan terhadap perintah guru dan keikutsertaannya menari itu sendiri. Ketaatan yang dimaksud tampak ketika guru memerintah siswa untuk berbaris, berjajar, dan menirukan contoh gerak tari dari sang guru. Keikutsertaan menari tampak ketika siswa berusaha keras agar dapat mengikuti gerak yang dicontohkan oleh gurunya. Apabila siswa tidak bertanggung jawab, yang muncul adalah keributan atau ramai sendiri di dalam kelas. Jika hal itu terjadi, guru tidak perlu menghukum dengan berbagai bentuk kekerasan, tetapi cukup memberi penjelasan apa saja yang akan terjadi bila ada anak tidak bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi belajar yang tertib. Dengan kata lain rasa tanggung jawab akan tumbuh seiring dengan

¹⁷⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). hlm. 151.

¹⁷⁸ *Ibid.* hlm. 135.

tumbuhnya kesadaran terhadap perilaku yang diekspresikan dalam menciptakan kondisi belajar yang tenang dan menghargai sesama teman yang sedang belajar tari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengembangan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 2 Malang yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, adapun cara mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa di SDN Mojolangu 02 Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler tari terbentuk sejak 8 tahun terakhir hingga sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler tari dibentuk untuk pengembangan diri siswa, kesiapan dan kematangan baik itu mental ataupun fisik sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah seperti AKSIOMA yang diadakan setiap tahunnya. Setelah itu, dikembangkan lah menjadi ekstrakurikuler tari. Sehingga setiap siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan mengembangkan potensi, bakat maupun minat siswa yang sudah dimilikinya.
2. Proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang dilaksanakan guna untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang sudah dimiliki setiap siswa. Dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan buku materi khusus, karena ini merupakan proses pelatihan

tari. Guru menyampaikan materi seperlunya. Pembelajaran tari yang diajarkan guru banyak melibatkan fisik dengan anggota-anggota tubuh dalam melatih koordinasi tubuh anak-anak. Bagi anak yang sedang berkembang cenderung berlatih dengan menggunakan kaki, tangan kepala, dan bagian daerah tubuh yang lain untuk bergerak dengan menari sehingga menari dapat membantu dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Pembelajaran tari menggunakan pembelajaran Imitatif/Meniru dengan metode ceramah, meniru/mencontoh, latihan (*drill*) dan demonstrasi. Media yang digunakan guru yaitu dengan media audio visual, tipe recorder, guru, sampur dan selendang. Sistem pengevaluasinya guru tidak menggunakan ujian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Melainkan guru menggunakan evaluasi secara langsung, yaitu guru melakukan peneguran langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam melakukan gerak tariannya.

3. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dalam membentuk kepribadian siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini anak tidak hanya mendapatkan keterampilan dalam mengkoordinasi tubuhnya tetapi anak juga mempunyai kepribadian seperti percaya diri, kreatif dan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Guru merupakan faktor utama dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, demi mensukseskan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengimplementasikan kegiatan tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk selalu memperdalam kemampuan dalam mengkoordinasi tubuh dengan pikiran.

2. Bagi Pihak Lembaga

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar dan mengajar, yang seharusnya memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Demi kelancaran proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung :Yrama Widya.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Mutipel di dalam Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Catron, Carol E. & Allen, Jan. 1999. *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Modell*. New Jersey : Merrill, Prentice –Hall.
- Chatib, Munif dan Said, Alamsyah. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : Kaifa
- Cheney, Gay. 1999. *Basic Concepts in Modern Dance: A Creative Approach*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Dewi, Melina Surya. 2013 *Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatifmelalui Pendekatan Pembelajaran Piaget dan Vygotsky*. Institut Kesenian Jakarta.
- Dokumen kemendigbud No. 62 tahun 2014. 2014. Alamat situs: <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Kur/Permen%20Nomor%2062%20th%202014%20ttg%20Kegiatan%20Ekstrakurikuler.pdf>. Diakses, pada 22 november 2016 pukul 21.35 WIB
- Eveline Siregar & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Farida, Rifki Amalia. 2015 *Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Harini, Ninik Purwatiningsih. 2004. *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.(UM PRESS)
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance*. Princeton, New Jersey: Princenton Publishers.
- Husdarta dan Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta

- Iskandarwassid, Dadang Sunandar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- J.Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Press.
- Karim, Santoso Masri. 2016. *Aplikasi Teori Multiple Intelligences Pada Sistem Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: YPM.
- Kraus, Richard. 1977. *History of The Dance*. Englewood, New Jersey: Prentice, Inc.
- Kussuardjo, Bagong. 1981. *Tentang tari*. Yogyakarta: C.V.Nur Cahaya
- Laban, Rudolf. 1976. *Modern Educational Dance*. NY: McDonald and Evans Ltd.
- Mujib, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nada, Khoirum Rifka (2015), *Implementasi Multiple Intelligences dalam Mengembangkan Potensi Anak (Studi Kasus di SDIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta)*. http://digilib.uin-suka.ac.id/16475/2/11480060_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 22.45 WIB.
- Novi, kurniawan, *Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YOE Sawunggalih Kutoarjo*. (Yogyakarta: Skripsi, 2015).
- Prawira, Puwra Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomariyah, (2014), *Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=267431&val=6770&title=KESIAPAN%20GURU%20DALAM%20MENGHADAPI%20IMPLEMENTASI%20KURIKULUM%202013>. Diakses pada tanggal 10 November 2016 pukul 20.30 WIB.
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2014 Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek: Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Nurani Yuliani & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. 2010. (Yogyakarta: Pedagogia).
- Syamsiyah, siti (2014) “*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*”.
Alamat situs:[http://eprints.uny.ac.id/14358/1/SKRIPSI%20SITI%20SYAMSIYA H%20\(11111247005\).pdf](http://eprints.uny.ac.id/14358/1/SKRIPSI%20SITI%20SYAMSIYA%20(11111247005).pdf). Diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 22.43 WIB.
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2008. *Cerdasa Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahab, Abdul Aziz. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Yesi Innata, Tesa. 2014. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Imitasi Dan Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Praktik Tari*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yunita, Yenti. (2014). *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu -Lagu Di TK Aisyah 1 Curup*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Alamat situs: <http://repository.unib.ac.id/8722/1/I,II,III,II-14-yen.FK.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 22.41 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : FATHONAH
NIM : 13190116
Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINestetik
SISWA DI SDN MOSOLANGU 02 MALANG
Dosen Pembimbing : ABDUL GHOFUR, M.Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	26-05-2017	Revisi bab 1,2,3	
2.	31-05-2017	konsultasi bab 4	
3.	13-06-2017	Revisi bab 4	
4.	16-06-2017	Konsultasi bab 5	
5.	20-06-2017	Revisi bab 5	
6.	18-07-2017	Konsultasi bab 6	
7.	25-07-2017	Revisi bab 6	
8.	28-07-2017	Konsultasi Abstrak, lampiran	
9.	02-08-2017	Acc keseluruhan	
10.			
11.			
12.			

Malang, 29 - Agustus 2017..

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID081210



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/099/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

29 Mar. t 2017

Kepada
Yth. Kepala SDN 02 Mojolangu Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fathonah
NIM : 13140116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Menari dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di SDN Mojolangu 02 Malang**

Lama Penelitian : **Maret 2017** sampai dengan **Mei 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Hj. Suhalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SDN MOJOLANGU 2
KOTA MALANG

JL. CANDI PANGGUNG NO. 52 TELP. (0341) 475768 email: sdn_mjl2@yahoo.co.id LOWOKWARU

SURAT KETERANGAN

No : 421.2/ 26/ 35.73.307.04.188/ V/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. SUTIKNO, S.Pd
NIP : 19641125 198703 1 007
Jabatan : Kepala SDN Mojolangu 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FATHONAH
NIM : 13140116
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Univ. : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN) tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler menari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di SDN Mojolangu 2 pada tanggal 2 Mei 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 2 Mei 2017

Kepala Sekolah



H. SUTIKNO, S.Pd

NIP. 19641125 198703 1 007

Lampiran. IV. Pedoman Observasi

- a. Gambaran umum proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- b. Materi yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- c. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- d. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- e. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari
- f. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan tari dalam membentuk kepribadian siswa

Lampiran V. Pedoman Wawancara

A. Pembina Tari

- i. Latar belakang adanya ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- j. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- k. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- l. Materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- m. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- n. Media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang.
- o. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN Mojolangu 02 Malang..
- p. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan tari dalam membentuk kepribasian siswa.

B. Siswa

1. Apa saja gerakan yang sering dilakukan saat menari?
2. Apa saja yang dirasakan adek saat menari?
3. Hal apa yang paling sulit ketika belajar tari?

Lampiran. VI. Promes Ekstrakurikuler Tari

Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Tari																											
Semester 2																											
No.	Kompetensi Dasar Siswa	Materi	Januari					Pebruari					Maret					April					Mei				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Mengenal ragam gerak seni tari tradisional Jawa Timur	Tari Beskalan Putri	X	X	X	X		X	X																		
		Tari Yeg Oyeg								X	X				X	X	X	X			X	X	X				
		Tari Topeng Bapang																					X		X	X	



Lampiran. VII. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

KELAS	HARI	WAKTU
3,4	Sabtu	09.00-11.00
5	Sabtu	09.30-12.00

Lampiran. VIII. Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Tari

No.	Kelas	Nama Siswa	Bulan					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1		Aisyah Nur Abidah	B+	B+				1. Tari Beskalan
2		Aura Fitria Ramadhani	B+	A				2. Tari Yeg Oyeg
3		Balqis Wulan Fadhilah	B	B+				
4		Dyah Aprillia Wahyuningsih	B+	A				
5		Fitri Rosalia Anggita	B+	A				
6		Nabilah Naurah Ayu Ramadhani	B+	A				
7		Naswa Viona Agatha	B+	A				
8		Nia Kharisma Putri	B+	B				
9		Puja Sindi Ariska	B	B+				
10		Saida Wahyuningtyas	B+	B				
11		Yuditya Fanny Shashy	B+	B				
12		Nabila Kamalia	B	B				
13		Libby AD Ajeng	B	B				
14		Naysha Nabila Arrofik Putri	B	B				
15		Tiarahmar Putri Azwarni	B	B				

Lampran IX. Dokumentasi



Wawancara dengan pembina tari di SDN Mojolangu 02 Malang



Wawancara dengan siswa-siswa yang ikut ekstra tari



Ekstrakurikuler Tari di SDN Mojolangu 02 Malang



BIOGRAFI PENULIS



- Nama : Fathonah
- Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 24 September 1995
- Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Alamat : Yongkes II, Karang Ploso, Malang
- Telepon : 082232954924
- Email : fathonah152@gmail.com
- Latar Belakang Pendidikan
- A. Formal
- SDN 159 Merlung-Jambi
 - SMP Negeri 5 Merlung-Jambi
 - SMA Negeri 2 Merlung-Jambi
 - PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2013-2017)
- B. Non Formal
- Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian Riwayat Hidup Ini Penulis Buat Sebenar-Benarnya

Malang 10 Agustus 2017

Fathonah